



**PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
AL-QUR'AN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN DELI SERDANG T.P 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SA'YU AHYANA NASUTION
NIM. 0305162112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
AL-QUR'AN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN DELI SERDANG
T.P 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SA'YU AHYANA NASUTION
NIM. 0305162112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

Pembimbing II

Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, Oktober 2020

Nomor : Istimewa

Kepada Yth :

Lamp : -

Bapak Dekan

Perihal : Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. Sa'yu Ahyana Nasution

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sa'yu Ahyana Nasution yang berjudul **Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini untuk dapat diterima untuk Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara kami mengucapkan terima kasih.

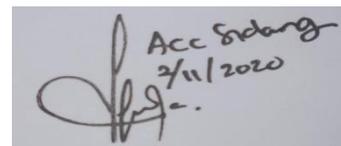
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

Pembimbing II



Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sa'yu Ahyana Nasution

NIM : 0305162112

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Sa'yu Ahyana Nasution

NIM. 0305162112

ABSTRAK



Nama : Sa'yu Ahyana Nasution
NIM : 0305162112
Fak/ Jur : FITK / Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M.Pd
Judul : Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021

Kata-Kata Kunci: Pendekatan integrasi matematika dengan Al-Qur'an, Motivasi belajar, Hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi matematika dengan Al-Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 432 siswa dan sampelnya sebanyak 28 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Analisis yang digunakan adalah uji T, dengan uji prasyarat berupa uji normalitas diperoleh hasil berdistribusi normal dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa sampel bersifat homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, pada motivasi belajar siswa, diketahui $t_{hitung} (2,044) > t_{tabel} (2,006)$, kemudian pada hasil belajar siswa, diketahui $t_{hitung} (2,485) > t_{tabel} (2,006)$, maka variabel bebas atau integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2).

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 196312311989032014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahilalahaahirabbil'aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas ridho dan kenikmatan lahir batin yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan yang baik dalam kehidupan dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di kemudian hari, Aamiin.

Skripsi ini berjudul "***Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021.***". Diajukan dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan, namun berkat dukungan, bimbingan serta masukan-masukan positif dari berbagai pihak atas karya ilmiah ini semua dapat teratasi. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Nurmawati, MA yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis serta tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing Skripsi II Ibu Lisa Dwi Afri, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis serta tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen serta staff pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh pihak Mts Pondok Pesantren Darul Qur'an, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah I, Wakil Kepala Madrasah II, Staff Tata Usaha, dan seluruh guru maupun pegawai serta santri dan santri wati Pondok Pesantren Darul Qur'an.
9. Teristimewa Ayahanda Harun P. Nasution S.Pd, dan Ibunda Aslamiyah Ritonga tersayang, yang telah menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Yang selalu tulus menyayangi, merawat, mendidik hingga sekarang, mendoakan tanpa batas, serta memberi motivasi dan nasehat yang selalu mengarahkan penulis kepada kebaikan. Juga tidak pernah mengenal lelah dalam memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
10. Kepada kedua adik saya tersayang, Fadhil Muhammad Nasution dan Nazwa Wafiq Azizah Nasution yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa.
11. Teman-teman seperjuangan PMM-2 stambuk 2016, serta sahabat-sahabat terbaik saya Mabruro Sinaga, Sri Lestari, Tiza Mutiara, dan Widya Ananda Nasution yang telah setia menemani penulis dalam suka maupun duka.
12. Serta kepada seluruh ibu, bapak, kakak, adik dan teman-teman yang maaf tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi

bagian dari hidup saya, terimakasih atas segala doa, dan terimakasih atas segala pembelajaran hidup yang tak henti-hentinya membuat saya untuk selalu bersyukur.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Amin ya Rabbal 'alamin.

Medan, Oktober 2020

Penulis



SA'YU AHYANA NASUTION
NIM. 0305162112

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
B. Kerangka Berpikir.....	48
C. Penelitian yang Relevan	49
D. Pengajuan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Populasi Dan Sampel	55
C. Jenis Penelitian	56
D. Desain Penelitian	57
E. Defenisi Operasional	59
F. Instrumen Pengumpulan Data	61
G. Uji Instrumen	66
H. Teknik Pengumpulan Data.....	75
I. Teknik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	84
A. Deskripsi Data.....	84
B. Uji Persyaratan Analisis.....	103
C. Hasil Analisi Data	107
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII T.P 2019/2020	54
Tabel 3.2 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	56
Tabel 3.3 Pemberian Skor pada Skala Likert	61
Tabel 3.4 Indikator Penskoran Motivasi Belajar	61
Tabel 3.5 Rubrik Penskoran Hasil Belajar	63
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil belajar	63
Tabel 3.7 Instrumen Penilaian Validitas Kontruksi.....	66
Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Validitas Isi	67
Tabel 3.9 Kategori Penilaian Tingkat Validitas Isi dan Kontruksi.....	69
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	69
Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Tingkat Reliabilitas	71
Tabel 3.12 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	72
Tabel 3.13 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	73
Tabel 3.14 Pembagian Skor Gain	81
Tabel 4.1 Rangkuman Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Angket Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.2 Rangkuman Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Angket Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Angket Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Angket Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Angket Kelas Kontrol	89
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Angket Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.7 Rangkuman Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4.8 Rangkuman Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol	93
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	94

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol	98
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.13 Uji Validitas Butir-Butir Instrumen Angket Motivasi Belajar	102
Tabel 4.14 Uji Validitas Butir-Butir Instrumen Tes Hasil Belajar	103
Tabel 4.15 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar	104
Tabel 4.16 Analisis Daya Beda Soal Hasil Belajar	105
Tabel 4.17 Hasil Analisis Normalitas <i>Pretest</i> Angket Motivasi Belajar	106
Tabel 4.18 Hasil Analisis Normalitas <i>Posttest</i> Angket Motivasi Belajar	106
Tabel 4.19 Hasil Analisis Normalitas <i>Pretest</i> Hasil Belajar	107
Tabel 4.20 Hasil Analisis Normalitas <i>Posttest</i> Hasil Belajar.....	107
Tabel 4.21 Data Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar	109
Tabel 4.22 Data Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1 Histrogam Nilai <i>Pretest</i> Angket Kelas Eksperimen.....	86
Gambar 4.2 Histrogam Nilai <i>Posttest</i> Angket Kelas Eksperimen.....	88
Gambar 4.3 Histrogam Nilai <i>Pretest</i> Angket Kelas Kontrol	90
Gambar 4.4 Histrogam Nilai <i>Posttest</i> Angket Kelas Kontrol	92
Gambar 4.5 Histrogam Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	95
Gambar 4.6 Histrogam Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	97
Gambar 4.7 Histrogam Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	99
Gambar 4.8 Histrogam Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	119
Lampiran 2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 3 Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa	137
Lampiran 4 Lembar Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	141
Lampiran 5 Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	149
Lampiran 6 Lembar Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa.....	152
Lampiran 7 Hasil <i>Pretest</i> Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	159
Lampiran 8 Hasil <i>Pretest</i> Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	160
Lampiran 9 Hasil <i>Posttest</i> Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	161
Lampiran 10 Hasil <i>Posttest</i> Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	162
Lampiran 11 Hasil <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	163
Lampiran 12 Hasil <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	164
Lampiran 13 Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	165
Lampiran 14 Hasil <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	166
Lampiran 15 Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	167
Lampiran 16 Analisis Validitas Soal Hasil Belajar	168
Lampiran 17 Analisis Reliabilitas Soal Hasil Belajar	171
Lampiran 18 Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar	172
Lampiran 19 Daya Pembeda Soal.....	173
Lampiran 20 Uji Normalitas Angket Motivasi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 21 Uji Normalitas Angket Motivasi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	175
Lampiran 22 Uji Normalitas Angket Motivasi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	176
Lampiran 23 Uji Normalitas Angket Motivasi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	177

Lampiran 24 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	178
Lampiran 25 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen	179
Lampiran 26 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	180
Lampiran 27 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	181
Lampiran 28 Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar	182
Lampiran 29 Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar	184
Lampiran 30 Uji Uji Hipotesis	186
Lampiran 31 Uji N-Gain	192
Lampiran 32 Dokumentasi	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu kehidupan suatu bangsa. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.¹

Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah bahwa akhlak adalah hal yang utama. Pepatah berkata bahwa adab lebih tinggi dari ilmu, banyak hal yang bisa kita contoh dari Rasulullah, contoh terbaik dalam masalah akhlak tentu saja Nabi kita semua Rasulullah Muhammad SAW beliaulah makhluk dengan akhlak terbaik yang harus kita teladani. Sebagaimana terdapat dalam salah satu hadits

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ سَأَلْتُ
عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرْنِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ خُلُقَهُ
الْفُرْآنَ²

“Telah menceritakan kepada kami Abdur Rozzaq dari Ma’mar dari Qotadah dari Zuroh bahwa Sa’id bin Hisyam pernah bertanya kepada Aisyah RA, maka aku

¹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 19.

² Abu Abdillah Ahmad ibnu Hanbal, (241 H), *Musnad Ahmad*, hal. 196

berkata, beritahu kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah menjawab, “Akhlak Rasulullah adalah al-Qur’an...” (HR. Muslim)

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Khotamul Anbiya’ Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur angsur yang mana didalamnya diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Al-Qur’an adalah sumber segala ilmu. Termasuk sumber dan contoh yang baik dalam proses pendidikan. Maka sudah sepatutnya pembelajaran dilakukan dengan berlandaskan Al-Qur’an, walau pembelajarannya bermaterikan sains.

Pendidikan sudah tidak lagi mementingkan hasil saja melainkan juga mementingkan proses pendidikan. Tetapi pada kenyataannya masih ada pendidik yang kurang memperhatikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.³

Pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Disamping pendidikan diselaraskan dengan kemajuan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat membangun nilai dan watak dari setiap peserta didik melalui

³E. Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 164

nilai-nilai agama.⁴ Karena agama sangat berpengaruh terhadap watak sang anak, agama sudah mengajarkan karakter yang baik dari sebelum kita dilahirkan.

Pada dasarnya guru yang mengajar di sekolah berbasis agama harus menerapkan pendidikan dimana proses pembelajarannya dihubungkan dengan nilai-nilai agama agar memiliki karakter yang baik dalam jiwa siswa. Siswa harus menjunjung tinggi nilai agama dalam rangka membentuk pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu. Keagungannya tidak akan tertandingi dan tak jua lekang oleh zaman. Oleh karenanya kita sebagai umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya. Pandangan seperti tersebut tidaklah salah karena Al-Quran sangat berpengaruh pada pengembangan bidang ilmu. Oleh sebab itu, perlu kiranya dunia pendidikan tidak terkecuali

⁴Samsul Maarif, (2015), *Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika: STKIP Siliwangi Bandung, Vol 4, No.2, hal. 223.

dalam pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam setiap pembelajaran. Sehingga, selain dapat mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan materi-materi matematika.

Pemisahan antara sains dan agama telah melahirkan ilmu yang menjauhkan manusia dengan penciptanya. Akibatnya banyak manusia yang tidak sanggup menyelesaikan masalah hidupnya bahkan gagal untuk hanya sekedar mengenal dirinya sendiri.⁵ Itu mengapa perlu adanya integrasi ilmu sains dan agama, termasuk pada pembelajaran matematika yang tentu bisa saja diintegrasikan dengan Al-Qur'an, serta pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an secara baik dan benar justru membutuhkan Matematika. Ada hal-hal tertentu dalam Al-Qur'an yang hanya dapat dipahami melalui matematika, khususnya masalah *Faraidh*.

Saat ini banyak sekali siswa siswa yang tidak suka, tidak tertarik, bahkan menganggap mempelajari matematika itu bukan hal yang penting sehingga mereka sama sekali tidak memiliki niat untuk mempelajarinya. Menurut Abdussyakir, setidaknya ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Faktor pertama adalah karena adanya anggapan bahwa matematika dalam sejarahnya dikembangkan oleh orang-orang non-muslim. Banyak umat Islam yang tidak mengetahui bahwa Islam adalah pelopor pengembangan sains termasuk matematika sebelum akhirnya terjadi penerjemahan dan berbagai tindakan yang dilakukan barat untuk mengambil kejayaan tersebut. Faktor yang kedua adalah karena sebagian besar umat Islam tidak mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga berbicara tentang prinsip-prinsip

⁵Abdussakir dan Rosimanidar, (2017), *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

matematika. Faktor yang ketiga adalah karena sebagian umat Islam menyalahartikan pendapat Imam Al-Ghozali yang menyebutkan bahwa hukum mempelajari matematika dan ilmu-ilmu umum lainnya termasuk *fardhu kifayah* sehingga menyebabkan mereka mengesampingkan pembelajaran dan pengembangan ilmu matematika dengan ilmu umum lainnya yang akhirnya menyebabkan merebaknya paradigma tentang dikotomisasi agama dan ilmu pengetahuan. Karena merebaknya paradigma tersebut, sehingga menyebabkan kemunduran bagi ummat Islam di bidang sains termasuk matematika.⁶

Integrasi sains dan agama selain untuk menyeimbangkan kembali sisi intelektual dan spiritual, bagi umat Islam juga berfungsi untuk mengengembalikan kejayaan Islam di abad pertengahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khusus dalam bidang Matematika, integrasi matematika dan agama akan mengingatkan kembali pada matematikawan muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Haytham, Al-Biruni, Al-Khayyam, dan Al-Tusi yang merupakan sosok agamawan sekaligus matematikawan. Kenangan ini diharapkan memberikan wawasan bahwa matematikawan muslim mempelajari matematika secara terintegrasi dengan agama, sekaligus menjadi pendorong semangat untuk meraih kembali kejayaan umat Islam dalam pengembangan sains dan teknologi ke depan, khususnya di bidang matematika.⁷ Jika hal ini dijadikan pedoman dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum terutama matematika, maka kita sebagai umat Islam akan kembali kepada kejayaan.

⁶Abdussakir, (2007), *Ketika Kiyai Mengajar Matematika*, Malang :UIN Press, hal 98-100

⁷Abdussakir dan Rosimanidar, (2017), *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya* , IAIN Bukittinggi.

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adanya pengaruh pembelajaran matematika yang terintegrasi Al-Qur'an. Pendekatan integrasi matematika dengan Al-Qur'an adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana menghubungkan antara Al-Qur'an dengan matematika dalam prosesnya. Pendekatan ini sedang banyak dibicarakan di kalangan praktisi pendidikan, terutama yang berbasis agama Islam.

Dengan demikian siswa akan memahami bahwa bahwa matematika adalah sesuatu yang sangat penting dan bermakna, karena selain Al-Qur'an membicarakan prinsip-prinsip matematika, matematika juga dapat membantu kita dalam memahami Al-Qur'an. Peneliti berusaha mengkaji lebih dalam tentang pendekatan integrasi matematika Al-Qur'an dalam pembelajaran dan bagaimana hasilnya ketika diterapkan di kelas.

Peneliti membatasi objek penelitian ini hanya pada salah satu madrasah, yaitu MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an. MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak memuat mata pelajaran yang bersifat keagamaan dan ilmu-ilmu umum (sains), termasuk matematika. Siswa dalam hal ini juga termasuk santri Pondok Pesantren Darul Qur'an yang sangat kental dengan pengajaran Al-Qur'an. Siswa MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an sudah terbiasa dengan istilah-istilah dan contoh-contoh islami dalam kehidupan mereka di asrama dan memudahkan peneliti dalam menerapkan integrasi Matematika Al-Qur'an.

MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan lembaga pendidikan dengan *background* pesantren, MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an sangat menjunjung tinggi norma-norma Agama Islam sudah seharusnya

menyatukan mata pelajaran keagamaan dan umum. Dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an terdapat ilmu-ilmu umum (sains) termasuk di dalamnya matematika, juga mengajarkan ilmu-ilmu agama dan Al-Qur'an. Siswa disini sangat kental akan pengajaran Al-Qur'an, dimana seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran disini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Sebagai Lembaga Pendidikan dengan *background* pesantren, MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an sangatlah menjunjung tinggi nilai nilai Agama Islam. Salah satu kebijakan yang dimiliki sekolah ini ialah adanya pemisahan kelas antara siswa putra dan siswa putri serta kantin tempat perbelanjaan juga dipisahantara putra dan putri. Kemudian di lembaga ini juga seluruh siswa diwajibkan menghafal Quran, shalat berjamaah di setiap waktu shalat wajib serta muroja'ah bersama setiap selesai shalat wajib.

Motivasi siswa untuk belajar matematika masih sangatlah rendah, oleh karenanya siswa selalu menganggap matematika bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari. Karena motivasinya sudah rendah maka sudah pasti hasil belajar pun demikian. Hasil belajar dalam mata pelajaran matematika masih terbilang rendah dibandingkan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran keagamaan. Hal ini dikarenakan sebagian siswa lebih tertarik untuk memperdalam mata pelajaran yang bersifat keagamaan juga mereka lebih tertarik mendalami hafalan mereka dibandingkan mata pelajaran Matematika, sehingga timbullah hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

Kelas VII merupakan tingkat awal di jenjang MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an maupun lembaga yang sederajat lainnya, karena pada tingkat ini,

siswa memulai adaptasi dengan materi maupun model-model pembelajaran di Mts sederajat. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi penulis, hasil belajar siswa kelas VII di MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an pada mata pelajaran umum dan pelajaran agama belumlah seimbang, termasuk kelas VII putra. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran umum termasuk matematika tergolong rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran agama. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk memperdalam mata pelajaran agama selain mereka sebagai penghafal Al-Qur'an dibandingkan mata pelajaran matematika. Menurut siswa, pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sulit, serta anggapan siswa mengenai matematika juga bukan ilmu yang harus untuk dipelajari.

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu. Keagungannya tidak akan tertandingi dan tak jua lekang oleh zaman. Oleh karena kita sebagai umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya. Pandangan seperti tersebut tidaklah salah karena Al-Quran sangat berpengaruh pada pengembangan bidang ilmu. Hal tersebut terlihat jelas adanya penghargaan yang teramat tinggibagi mereka yang beriman dan berilmu dibandingkan dengan orang yang biasa-biasa saja (AlMujadalah: 11).⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh integrasi pembelajaran matematika dengan Al-

⁸Samsul Maarif, (2015), *Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika: STKIP Siliwangi Bandung, Vol 4, No.2, hal. 224

Qur'an ini terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII-2 dan VII-10 MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bab himpunan. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru matematika di kelas VII-2 dan VII-10 MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an menyebutkan bahwa belum semua siswa tuntas dalam pokok bahasan Himpunan. Hal ini juga dikarenakan mereka kurang tertarik untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru selama pembelajaran berlangsung karena mereka menganggap bahwa materi yang dipelajari bukanlah hal bermakna bagi mereka.

Selain itu, Allah juga telah menegaskan bahwa dalam pengembangan ilmu perlu menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan logika yang kita miliki serta berpikir sistematis. Dalam QS. Al-A'la/87:1-6 Allah berfirman: *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan(nya). Dan yang menentukan lalu menunjukkan. Dan yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Lalu dijadikannya tumbuh-tumbuhan itu kering kehitam-hitaman. Akan Kami bacakan kepadamu maka kamu tidak lupa."*

Dari ayat tersebut bagaimana Allah memerintahkan manusia untuk menganalisis kejadian suatu objek dan bagaimana juga terciptanya tumbuh-tumbuhan. Hal tersebut menunjukkan Al-Quran sangat konsen dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Betapa proses sistematis, analisis dan eksplorasi suatu objek sudah ditunjukkan dalam Al-Quran. Sehingga, perlu kiranya dunia pendidikan tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam dalam setiap pembelajaran.

Sehingga, selain dapat mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan materi-materi matematika.

Hasil penelitian Puji Rahayu terkait pembelajaran menggunakan pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an menunjukkan bahwa dengan pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an mampu meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa. Hasil observasi sikap siswa pada kelas eksperimen sebesar 77,757% dan pada kelas kontrol sebesar 74,81% dengan sama-sama dibuktikan melalui analisis data angket siswa, maka terdapat selisih sebesar 2,94% lebih tinggi kelas eksperimen. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar Matematika antara pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an dengan pendekatan konvensional dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif sebesar 27,6% antara dua variabel pada hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian hasil analisis data penilaian sikap siswa pada lembar observasi, diketahui bahwa dengan pendekatan integrasi matematika Al-Qur'an bisa meningkatkan rasa antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika sehingga rasa ingin tahu siswa terdorong untuk memahami materi yang disampaikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs tahun ajaran 2020/2021.⁹

Dari fakta yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika**

⁹Dwi Puji Rahayu, (2019), *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi Matematika Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Suruh Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang TP. 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibentuk identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Matematika siswa masih rendah;
2. Prestasi belajar Matematika siswa masih rendah;
3. Siswa menganggap Matematika tidak penting

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada materi Himpunan?
2. Apakah terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada materi Himpunan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada materi Himpunan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada materi Himpunan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain:

1. Siswa:

- Dapat memberi pengaruh kepada siswa yaitu berupa adanya peningkatan motivasi dan hasil pada pembelajaran Matematika siswa;
- Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang Matematika-Al-Quran;
- Dapat memberikan rangsangan yang segar dan menarik untuk memicu keingintahuan siswa yang lebih mendalam tentang Matematika dan Matematika Al-Qur'an;
- Dapat membuat siswa semakin mencintai dan menyadari arti pentingnya Matematika dalam segala aspek kehidupan.

2. Guru

- Memberikan wawasan tentang Matematika-Al-Quran;
- Memberikan alternative baru kepada guru agar dapat menambah variasi dalam mengajar;
- Mengembangkan kemampuan dalam menerapkan integrasi Matematika dengan Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa

3. Sekolah

- Memberikan wawasan dalam mengembangkan variasi baru dalam pembelajaran Matematika
- Membuka paradigma baru tentang integrasi serta menghapus dikotomisasi ilmu

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, bagaikan dua sisi mata uang yang sulit untuk dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik bila mendapat respons dari peserta didik. Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran tampak pada konsep belajar dan pembelajaran.¹⁰

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Menurut Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi

¹⁰Muh. Sain Hanafy, (2014), *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan: UIN Alauddin Makassar, vol. 17 No.1 hal.68

pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.¹¹

- 1) Belajar adalah menguasai atau "memperoleh".
- 2) Belajar adalah mengingat-mengingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, atau dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹¹Thobroni, (2017), *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 17

Istilah *mathematics* (Inggris) berasal dari bahasa Yunani *mathematike* yang bermakna "*relating to learning*". Berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, dan berhubungan erat dengan kata *mathanein* yang berarti belajar (berpikir). Jadi berdasarkan etimologis, perkataan Matematika berarti ilmu yang diperoleh dengan bernalar.¹²

Menurut Hudojo, Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukti, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi..¹³

Menurut Ensiklopedia bebas, kata matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains, ilmu pengetahuan, atau belajar" juga *mathematikos* yang diartikan sebagai suku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu studi tentang struktur, ruang, dan perubahan.¹⁴

Menurut James dan James, Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁵

2. Integrasi Pembelajaran Matematika

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate; integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia

¹²Mahfudzoh hal. 187

¹³Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 Nomor 2, hal. 132

¹⁴Hariwijaya, (2009), *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, Yogyakarta: Tugu, hal.29-30

¹⁵Erman Suherman.(2003). *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, hal. 16

menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan atau penggabungan.¹⁶ Integrasi yang berarti “penyatuan” dilawankan maknanya dengan “pemisahan”; suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan.¹⁷

Istilah integrasi matematika dan agama (islam) sebenarnya kurang tepat karena islam sendiri tidak memisahkan agama dan ilmu pengetahuan. Namun, islam mengembangkan potensi intelektual manusia beserta potensi spiritualnya. Menurut Trianto Integrasi merupakan pembauran, perpaduan atau penggabungan dari dua obyek atau lebih hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Integrasi dapat dikatakan sebagai keterpaduan atau dalam pembelajaran disebut dengan pembelajaran terpadu. Suatu pembelajaran dikatakan terpadu jika pendekatan pembelajaran yang digunakan melibatkan beberapa ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran bermakna dapat diperoleh dari pemahaman konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung yang menghubungkan konsep dengan lingkungan yang diamati.¹⁸

Mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, manusia tidak dapat memisahkannya dari ilmu agama. Seperti dikotomi ilmu yaitu terjadinya dualisme sistem pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang memisahkan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan.¹⁹

¹⁶John M. Echlos dan Hassan Shadily, (2003), *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 326.

¹⁷Amril, (2016), *Epistemologi Integrative-Interkonektif Agama Dan Sains*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 2.

¹⁸Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo, hal. 38

¹⁹Muhammad Nurul Wathoni, (2018), *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 50.

Al-Qur'an tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (Sains-Teknologi dan Sosialhumaniora). Ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (Sains-Teknologi dan Sosialhumaniora) tidak bisa dipisahkan satu sama lain, bahkan menurut Imam Suprayogo dalam bukunya *Rekonstruksi Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam* menyatakan bahwa posisi ilmu agama dan umum digambarkan dalam bentuk pohon ilmu, dimana Al-qur'an dan sunnah diposisikan sebagai hasil eksperimen dan penalaran logis atau menjadi sumber keilmuan.

Maka makna integrasi keilmuan dalam bingkai lembaga pendidikan setidaknya meliputi lima objek kajian, yaitu:

- 1) jika objek antologis yang dibahasnya adalah wahyu (Al-Qur'an) termasuk penjelasan Nabi saw berupa hadist dengan menggunakan metode ijtihad maka ilmu yang dihasilkan adalah ilmu-ilmu agama seperti teologi islam, fiqih, tafsir, hadist dan tasawuf;
- 2) jika objek antologis yang dibahasnya adalah alam semesta, jagat raya termasuk Galaxi bima sakti seperti langit bumi berserta segala isinya maka ilmu yang dihasilkan adalah Natural Sciences (ilmu alam) yaitu astronomi, astrologi, geologi, fisika, kimia, matematika, biologi dan lain sebagainya;
- 3) jika objek kajian antologisnya perilaku ekonomi, perilaku budaya, agama, sosial dengan menggunakan penelitian, eksperimen di laboratorium seperti wawancara, observasi, penelitian terlibat (*ground Research*) maka yang dihasilkan adalah ilmu-ilmu sosial, ilmu politik, ilmu hukum, ilmu budaya, sosiologi agama, dan lain sebagainya;

- 4) jika objek pemikirannya adalah akal pikiran dan pemikiran yang mendalam dengan menggunakan metode mujadalah atau logika terbimbing, maka yang dihasilkan adalah filsafat dan ilmu-ilmu Humaniora; dan
- 5) jika objek kajiannya berupa intuisi batin dengan menggunakan metode pencucian batin (*tazkiyah an-nafs*) maka ilmu yang dihasilkan adalah ilmu ma'rifah.²⁰

Bahkan Allah SWT berfirman di dalam QS. Al- Qashash/ 28:77, yaitu:

وَأَبِّ وَأَبْتَعِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
٧٧

Artinya :

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan²¹

²⁰ Ega Gradini dkk, (2017), *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan*, Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, hal. 5.

²¹Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, hal. 556

Dalam Tafsir Al-Maraghi, Janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan, dunia dari perkara makan, minum dan pakaian, karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu.²²

Bila Tuhan mewasiatkan kepada kita untuk berorientasi akhirat, ini bukan berarti kita meninggalkan dunia *وَلَا تَذُنْ نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا* dan *janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi*. Di sisi lain sebagian orang menjadikan ayat ini sebagai orang menjadikan ayat ini sebagai dalil untuk tekun mengejar dunia dan menikmatinya sepuas mungkin.

Bila kita renungi penggalan ayat di atas maka seorang yang cerdas dapat melihat dunia bukan sebagai target yang layak ditekuni, tapi Tuhan mengisyaratkan kepadanya untuk meraih dunia sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maknanya mungkin saja saya melupakan dunia tapi Allah mengingatkan saya tentangnya.²³

Menurut Abdussakir, terdapat beberapa model-model integrasi matematika dan islam, yaitu :²⁴

1) *Mathematics from Al-Qur'an* (Mengembangkan matematika dari Al-Qur'an)

Matematika pada model integrasi ini dikaji dan dikembangkan dari Al-Qur'an. Ide-ide matematis dalam Al-Qur'an yang bersifat eksplisit dan nada yang implisit.

2) *Mathematics for Al-Qur'an* (Menggunakan matematika untuk melaksanakan Al-Qur'an)

²²Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Tafsir Al-Maraghi Juz XX*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, hal. 169

²³Asnil Aidah dan Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 187

²⁴Abdussakir, (2007), *Ketika Kiyai Mengajar Matematika*, Malang :UIN Press, hal. 8.

Matematika pada model integrasi ini digunakan untuk melaksanakan perintah-perintah Allah yang termuat dalam Al-Qur'an.

3) *Mathematics to Explore Al-Qur'an* (Menggunakan matematika untuk mengungkap keajaiban matematika Al-Qur'an).

Matematika pada model integrasi ini digunakan untuk mengeksplorasi keajaiban-keajaiban matematis yang terdapat dalam Al-Qur'an.

4) *Mathematics to Explain Al-Qur'an* (Menggunakan matematika untuk menjelaskan Al-Qur'an).

Matematika pada model integrasi ini digunakan untuk memberikan penjelasan pada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perhitungan matematis atau aspek matematis lainnya.

5) *Mathematics to Deliver Al-Qur'an* (Menggunakan matematika untuk menyampaikan Al-Qur'an).

Matematika pada model integrasi ini digunakan untuk mengajarkan dan menyampaikan kandungan materi Al-Qur'an kepada siswa.

6) *Mathematics with Al-Qur'an* (Mengajarkan matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an).

Matematika pada model integrasi ini dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Matematika dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an untuk mengembangkan akhlakul karimah dalam rangka menciptakan siswa menjadi sebaik baik umat yang diliputi amal saleh.

Penelitian ini menggunakan model *Mathematics from Al-Qur'an* atau mengembangkan matematika dari Al-Qur'an. Model integrasi ini matematika dikaji dan dikembangkan dari Al-Qur'an, dalam praktik pembelajarannya dimulai

dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Siswa akan mengetahui bahwa ternyata matematika juga dibahas di dalam Al-Qur'an dan menyebabkan mereka menyadari bahwa mempelajari matematika juga penting dalam kehidupannya.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Menurut Imron (1996) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, meyebabkan, dan merangsang. *Motivate* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.²⁵

Menurut Mc. Donald dalam yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Istilah Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁶

²⁵Eveline siregar & Hartini Nara, (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal.49

²⁶Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

Ames menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya.

Secara psikologi ada yang mendefinisikan:

“...motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu”.²⁷

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸ Dari pengertian Mc Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi

²⁷Abdorrakhman Gintings, (2008), *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, hal. 86

²⁸Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 73-74

memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Sebagaimana yang dikutip Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam, Al-Qurtuby mengatakan, “makna sempurna dan seimbang dalam penciptaan manusia, dipahami sebagai kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua penciptaan baik bentuk luar maupun dalam serta berbagai fungsinya”.²⁹ Artinya bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya.

Di sisi lain, menyatakan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Suatu aktivitas yang berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya dorongan saat lapar dan lain-lain.

Dapat diketahui apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penerak menjadi aktif yang disebut dengan motivasi. Hal ini Maka motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

²⁹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, hal.129-130

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu, motivasi akan membantu siswa untuk semangat belajar agar lebih giat dan mendapat prestasi yang baik.

Dalam meningkatkan motivasi siswa, pendidik bisa melakukan pembelajaran yang berbeda serta menarik seperti contohnya mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an. Karena penggunaan Al-Qur'an dalam membantu keberhasilan belajar matematika telah dilakukan oleh penelitian terdahulu di antaranya yaitu Akhsinah (2010), Mubarokah (2014), Kurniati (2016), Wulantina 2018, Karo, dan Diana (2018). Hasil penelitian Mubarokah, Wulantina, dan Karo menunjukkan bahwa mengintegrasikan antara matematika dan Al-Qur'an efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Akhsina, Safitriani, dan Diana menunjukkan bahwa adanya integrasi Al-Qur'an dalam mempelajari matematika mendapat respons yang baik dari pengguna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.³¹

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

³⁰Sardiman A.M, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 75.

³¹Kharisma Tiara dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Al-Qur'an Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII Di SMP*. Program studi pendidikan matematika FKIP Untan Pontianak, hal. 4.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya motivasi yang berasal dari luar, atau motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam suatu bidang tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.³² Dalam realitasnya motivasi intrinsik memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, atau motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini bukan berarti motivasi ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³³

³²Hamzah B. Uno, hal. 9

³³Ibid, hal. 91

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁴

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan semua poin indikator seperti yang telah tertulis diatas untuk dijadikan aspek penilaian dalam angket nantinya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi sangat bertalian dengan tujuan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:³⁵

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,..., hal. 23

³⁵Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*...hal. 54-55

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

d. Faktor Motivasi Belajar

Menurut Frandsen faktor motivasi belajar yaitu;

- (1) adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki
- (2) adanya sifat kreatif dan keinginan terus maju,
- (3) adanya keinginan mendapatkan simpati
- (4) adanya keinginan memperbaiki kegagalan sehingga usaha pantang menyerah melalui kompetisi,
- (5) adanya keinginan mendapatkan kenyamanan menguasai pelajaran,
- (6) adanya ganjaran atau hukuman dalam pembelajaran.³⁶

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

³⁶Sumadi, Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 236-237

- 1) Faktor-faktor non sosial. Kelompok faktor ini antara lain: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor-faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;

- 1) Faktor-faktor fisiologis. Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a) Jasmani pada umumnya; (b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor-faktor psikologis. Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut; (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; (b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju; (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman; (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.³⁷

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Mardianto adalah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut James Owhittaker adalah "*Learning is the process by wich*

³⁷Sardiman, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 221

behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)". Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).³⁸

Menurut Skinner belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguat (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner memberikan defenisi belajar sebagai "*a process of progressive behavior adaptation*". Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuain) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang cenderung ke arah yang lebih baik.³⁹

Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan petunjuk, landasan dan motivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hubungan pengembangan ilmu pengetahuan dengan tujuan-tujuan pokok al-Qur'an tersebut terdapat pada QS Az-Zumar/ 39:9 yaitu

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya :

9. (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah:

³⁸Mardianto, (2018), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

³⁹Seto Mulyadi dkk, (2016), *Psikologi Pendidikan*, jakarta; PT RajaGrafindo Persada, hal. 35.

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran⁴⁰

Dalam tafsir Al-Maraghi, apakah kamu, hai orang yang musyrik, lebih baik keadaan dan nasibmu daripada orang yang senantiasa menunaikan ketaatan dan selalu melaksanakan tugas-tugas ibadah pada saat-saat malam, ketika ibadah lebih berat bagi jiwa dan lebih jauh dari riya, sehingga ibadah di waktu itu lebih dekat untuk diterima, sedang orang itu dalam keadaan takut dan berharap ketika beribadah. Kesimpulannya bahwa orang yang taat itu tentu tidak sama dengan orang yang bermaksiat.

Kemudian Allah SWT menegaskan tentang tidak ada kesamaan diantara keduanya dan memperingatkan tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Pada potongan ayat di QS Az-Zumar/ 39:9 yaitu

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Katakanlah hai Rasul kepada kaummu : Apakah sama orang yang mengetahui pahala yang akan mereka peroleh bila melakukan ketaatan kepada Tuhan mereka dan mengetahui hukuman yang akan mereka terima bila mereka bermaksiat kepadaNya, dengan orang-orang yang tidak mengetahui hal itu.⁴¹

Pada ayat tersebut "*Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran*"; hanya orang yang berfikir dengan akal bersih yang

⁴⁰Departemen Agama RI, (2017), *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special For Women)*, Bandung: PT sygma Examedia Arkaleena, hal: 459

⁴¹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Tafsir Al-Maraghi Juz XX*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, hal.169

menerima mampu pelajaran dan nasihat. Imam Ar-Razi berkata, "ketahuilah, bahwa ayat ini menunjukkan banyak rahasia dan hikmah mengagumkan. Pertama; Allah menyebutkan perbuatan dan menutupnya dengan ilmu. Diantara jenis perbuatan adalah qunut, sujud, dan berdiri. Sedangkan ilmu adalah yang tersebut dalam firman Allah "adakah orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui." Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia hanya terbatas pada dua hal tersebut. Perbuatan adalah permulaan, sedangkan ilmu dan *mukasyafah* (tersingkapnya pengetahuan) adalah akhirnya. Allah menyebutkan membuat gambaran perumpamaan berupa orang-orang yang mengetahui. Dalam ayat ini terkandung peringatan besar tentang pentingnya dan keutamaan ilmu.⁴²

Seperti dalam sebuah Hadis Riwayat Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ⁴³

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa

⁴²Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2001), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal.521

⁴³ Imam At Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, *Al-Maktabah Al-Syamilah*, No.Hadis 2570, Juz 9 ,hal. 243

berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; 'Ini adalah hadits hasan.'⁴⁴

Hadits diatas menjelaskan bahwa siapa saja yang terus berproses dalam belajar mencari pengetahuan dan ilmu, maka Allah akan menunjukkan kemudahan mencapai surga. Menuntut ilmu hukumnya wajib, yang terinci dalam dua ketegori yaitu:

a) Fardu ‘ain semua muslim wajib untuk menuntut ilmu, yaitu hal-hal yang harus diketahui setiap muslim agar tidak sesat,

b) Fardu kifayah yaitu menuntut ilmu dengan maksud untuk mendalami berbagai ilmu-ilmu syar’i dan mengambil spesialisasi terhadap suatu ilmu.⁴⁵

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Winkel mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Suprijono yang dikutip hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.⁴⁶

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara

⁴⁴Moh. Zuhridkk, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Juz IV, Semarang : CV. AsySyifa’, hal. 274.

⁴⁵Mustafha dieb al-Buga, 2003, *Al-Wafi (Syarah Kitab Arba’in An-Nawawiyah)*, Jakarta: Al-i’tshom, hal. 341

⁴⁶Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 21

spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)

- d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain afektif mencakup:
- a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respons)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization*

a. Jenis Hasil Belajar

Menurut Benjamin S.Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - 1) Pemahaman terjemahan,
 - 2) Pemahaman penafsiran

- 3) Pemahaman eksplorasi.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
 - d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur- unsur pembentuknya.
 - e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian–bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.⁴⁷

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakanyang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata,telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya melihat berdasarkan aspek kognitifnya saja.

⁴⁷Dirman, (2014), *Penilaian dan Evaluasi: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.40.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya seorang dalam belajar, faktor jenis ini, berwujud juga sebagai kebutuhan dari individu yang bersangkutan. Faktor-faktor internal meliputi:

a) Faktor Jasmaniah terdiri dari

(1) Faktor kesehatan

(2) Cacat tubuh

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motivasi

(6) Kematangan

(7) Kesiapan⁴⁸

c) Faktor Kelelahan

⁴⁸Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 54-59

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian- bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi semua masalah selalu sama/konstan tanpa ada variasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak akan bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari dengan lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.⁴⁹

Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 142-143

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Di situlah anak dibesarkan, memperoleh penemuan awal dan belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi dirinya. Dan di situ pula anak pertama-tama memperoleh kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia. Dan keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan (*home base*) yang paling vital.⁵⁰

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian/perhatian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan⁵¹

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya.⁵² Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang mencakup:

⁵⁰Ary H. Gunawan, (1996), *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 16.

⁵¹Slameto, hal. 60-64

⁵²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 123-124.

- 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Media pendidikan
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pengajaran di atas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah⁵³
- 3) Faktor Masyarakat

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang terbesar.⁵⁴ Lingkungan masyarakat memberi pengaruh kepada siswa karena keberadaannya dalam lingkungan ini. Faktor- faktornya antara lain adalah:

- 1) Massa media,
- 2) Kegiatan siswa dalam masyarakat,
- 3) Teman bergaul, dan
- 4) Kehidupan masyarakat⁵⁵

Ega Gradini dkk, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika yang berjudul *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam*

⁵³Slameto, hal. 65-69

⁵⁴Syaiful Bahri, hal. 209.

⁵⁵Slameto, hal. 70-71.

Pembelajaran Himpunan mengemukakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran matematika Qur'ani lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga ini menjadi salah satu contoh faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada faktor sekolah.

5. Himpunan

Kata himpunan ini identik dengan kata kumpulan, kelompok, grup ataupun gerombolan. Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut.⁵⁶

Himpunan adalah kumpulan objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (*well defined*). Objek objek yang termasuk dalam suatu himpunan disebut unsur atau anggota himpunan. Berikut ini adalah contoh-contoh himpunan.

- a. Himpunan semua hewan.
- b. Himpunan semua hewan berkaki dua.
- c. Himpunan semua hewan berkaki empat.
- d. Himpunan surat surat makkiyah.
- e. Himpunan surat surat madaniyah.
- f. Himpunan huruf I, S, L, A, M.

Objek objek yang disebutkan pada masing-masing contoh adalah jelas. Seseorang dapat menentukan dengan mudah anggota himpunan tersebut. Berbeda dengan kumpulan hewan gemuk. Seseorang akan kesulitan menentukan

⁵⁶Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, (2008), *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Pusat Perbukuan, hal. 165.

anggotanya karena defenisi gemuk tidak jelas. Jadi kumpulan hewan gemuk bukan himpunan.

Dalam Al-Qur'an QS. Fathir/ 35:1 yaitu

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أجنحةٍ مثنى
 وَثُلثَ وَرُبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١

Artinya :

1. Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu⁵⁷

Kepunyaan Allah SWT segala syukur. Karena Dia telah menciptakan langit dan bumi dengan keindahannya dan segala yang ada diantara keduanya. Pencipta para malaikat sebagai para perantara Allah dan para NabiNya yang menyampaikan kepada mereka risalah Allah. Para malaikat itu mempunyai sayap-sayap, ada yang dua-dua, ada yang tiga-tiga, dan ada pula yang empat-empat.

Dalam Shahih Muslim diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi saw pernah melihat Malaikat Jibril pada rupanya yang asli dia mempunyai 600 sayap.

⁵⁷Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, hal. 556

Allah menciptakan sayap sayap sesuai dengan kehendakNya, sebagaimana menambahi kaki-kaki binatang sesuai dengan kehendakNya.⁵⁸

Dalam ayat 1 surat Faathir ini dijelaskan sekelompok, segolongan atau sekumpulan makhluk yang disebut malaikat. Dalam kelompok malaikat tersebut terdapat kelompok malaikat yang memiliki dua sayap, tiga sayap, atau empat sayap.

Kemudian dalam QS. An-Nuur/ 24:45 yaitu

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Artinya :

45. Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu⁵⁹

Pada ayat 45 Tuhan menyatakan bahwasanya seluruh binatang yang melata di atas bumi ini, Allah jadikan semuanya daripada air. Kemudian itu berangsurlah tercipta binatang melata itu, yang dalam bahasa Arab sebagai

⁵⁸Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Tafsir Al-Maraghi Juz XXII*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, hal. 169

⁵⁹Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, hal. 556

tersebut dalam ayat, disebut *Daabbat*, arti asalnya ialah merangkak dengan perutnya seumpama ular dan serangga yang halus-halus, dan ada yang berjalan atas dua kaki, sebagai manusia dan burung termasuk ayam dan itik, ada pula yang berjalan atas empat kaki, yaitu rata-rata binatang yang sering kita lihat. Semua itu dijadikan atas kehendak Allah belaka, bukan terjadi dengan kebetulan.⁶⁰

Dalam ayat 45 surah An-Nuur ini dijelaskan sekelompok, segolongan, atau sekumpulan makhluk hidup yang disebut hewan. Dalam kelompok hewan tersebut ada sekelompok yang berjalan tanpa kaki, dengan dua kaki, empat, atau bahkan lebih sesuai yang dikehendaki Allah.

Berdasarkan dua ayat tersebut, yaitu QS. 35:1 dan QS. 24:45, terdapat dua konsep yang terkandung didalamnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Pertama, konsep mengenai kelompok atau kumpulan objek-objek dengan sifat tertentu yang disebut dengan himpunan. Kedua, konsep bilangan yang dalam masing-masing ayat tersebut dinyatakan dalam banyak sayap dan banyak kaki.

a. Lambang himpunan

Himpunan dinotasikan dengan kurung kurawal { }, dan disimbolkan dengan huruf kapital, seperti A, B, C, D

b. Keanggotaan Himpunan

Anggota himpunan disimbolkan dengan huruf kecil seperti a, b, c, d . Jika a adalah anggota pada himpunan A , maka dapat ditulis $a \in A$. Sedangkan jika a bukan anggota pada anggota A , maka ditulis $a \notin A$.

⁶⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 207

Misalkan kumpulan sahabat Nabi yang menjadi khulafaurrasyidin kita simbolkan dengan A , maka dapat kita tulis:

$A = \{\text{Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Tholib}\}$

a) $\text{Abu Bakar} \in A$, karena Abu Bakar termasuk anggota himpunan A , dengan kata lain Abu Bakar termasuk sahabat Nabi.

b) $\text{Zaid bin Tsabit} \notin A$, karena Zaid bin Tsabit tidak termasuk anggota himpunan A , dengan kata lain Zaid bin Tsabit tidak termasuk sahabat Nabi.

c. Menyatakan Suatu Himpunan

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan tiga cara, yaitu:

a) Dengan kata-kata

Contoh:

Adalah himpunan sahabat Nabi yang menjadi khulafaurrasyidin.

Dapat dinyatakan dengan $A = \{\text{sahabat Nabi yang menjadi khulafaurrasyidin}\}$

b) Dengan notasi pembentuk himpunan

Contoh:

Adalah himpunan sahabat Nabi yang menjadi khulafaurrasyidin.

Dapat dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan:

$A = \{x \mid x \text{ sahabat Nabi yang menjadi Khulafaur Rasyidin}\}$

• Dengan mendaftar anggota-anggotanya

$A = \{\text{Abu bakar as- shididiq, Umar bin khattab, Usman bin affan, Ali bin abi thalib}\}$

$$B = 2, 4, 6, 8, 10$$

- Dapat dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan:

$$B = \{x | x \text{ bilangan asli genap kurang dari } 12\}$$

$$B = \{x | 2 \leq x < 12, x \text{ bilangan asli genap}\}$$

$$B = \{x | 2 \leq x < 10, x \text{ bilangan asli genap}\}$$

$$B = \{x | 1 < x < 11, x \text{ bilangan asli genap}\}$$

d. Himpunan kosong

Himpunan kosong merupakan himpunan yang tidak mempunyai anggota, dan dinotasikan dengan \emptyset atau $\{ \}$. Contoh: himpunan Nabi yang berjenis kelamin perempuan, himpunan Nabi setelah Nabi Muhammad SAW.

e. Himpunan Semesta

Himpunan semesta adalah himpunan yang memuat semua anggota himpunan yang dibicarakan. Himpunan semesta disebut juga semesta pembicaraan atau himpunan universal, dilambangkan dengan "S".

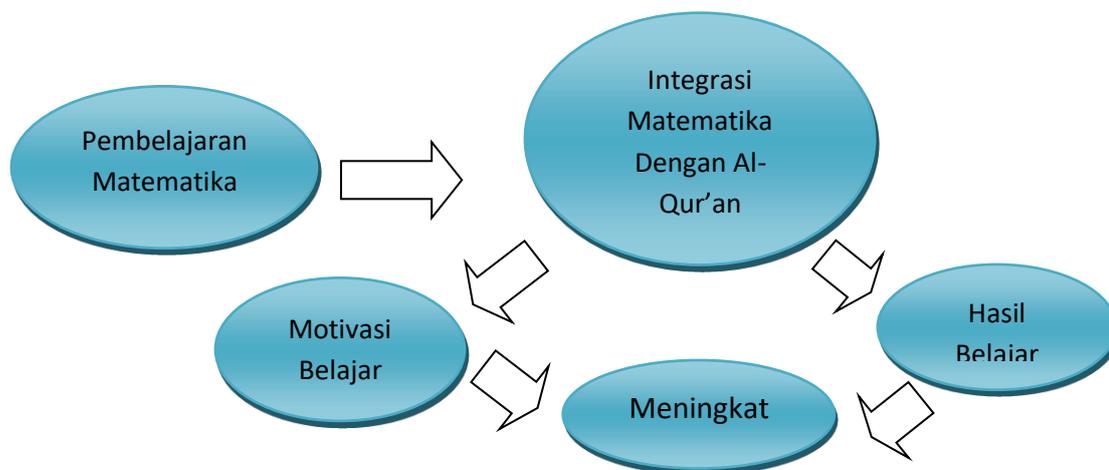
Contoh:

$$S = \{ \text{siswa Mts Darul Qur'an} \}$$

$$A = \{ \text{siswa kelas VII} \}$$

Himpunan S memuat semua anggota himpunan A sehingga himpunan S merupakan semesta pembicaraan himpunan A .

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Setiap pembelajaran hendaknya memberi manfaat kepada siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat memberikan nilai-nilai luhur untuk membentuk sebuah karakter bangsa. Pengintegrasian konsep Matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa. Sehingga, perlu dikembangkan secara terus menerus analisa materi matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya oleh setiap manusia melalui Matematika.

Diterapkan integrasi Matematika dengan Al-Qur'an dapat membawa siswa pada suasana yang baru, membuat perasaan siswa menjadi senang terhadap pelajaran Matematika, sehingga diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam proposal ini dimaksud untuk digunakan sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya. Selain itu penelitian relevan ini bertujuan untuk melihat gambaran secukupnya mengenai tema-tema yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan:

1. Dismiani BR Karo (35141039) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP An-Nur Prima Medan T.A 2017/2018”. Hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan hal ini terlihat dari rata-rata dikelas eksperimen sebesar 76,15 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 56,73, dengan demikian bahwa hasil belajar dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol, dengan selisih rata-rata 19,42.⁶¹

Bersamaan dengan penelitian kali ini, penelitian di atas meneliti tentang berpengaruh atau tidaknya pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi Matematika Al-Qur’an, dan dalam penelitian ini juga meneliti tentang berpengaruh atau tidaknya pembelajaran dengan pendekatan integrasi Matematika Al-Qur’an. Kemudian perbedaannya ada pada variabel, pada penelitian diatas

⁶¹Dismiani BR Karo, (2018), *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP An-Nur Prima Medan T.A 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

hanya meneliti bagaimana pengaruh pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika, dan seberapa besar pengaruh pendekatan tersebut. Materi yang digunakan adalah aritmatika sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi himpunan.

2. Khomsah Akhsinah (04430984) mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Matematika 2010 yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Himpunan terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Putri MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)".⁶²

Dalam penelitian tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Integrasi-Interkoneksi Matematika Al-Qur'an mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan Integrasi-Interkoneksi Matematika Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian kali ini, penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi Matematika Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penelitian kali ini meneliti tentang pengaruh integrasi Matematika Al-

⁶²Khomsah Akhsinah, (2010), *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Himpunan terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Putri MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar. Kemudian letak persamaannya ada pada materi yang digunakan yaitu himpunan.

3. Nisva Laila Mauluddiana (3214113128) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Ayat-ayat Pilihan dengan Pokok Bahasan Himpunan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs AlUmron Bondosewu Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pendekatan interkoneksi Matematika Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tes sebesar 88,07 nilai rata-rata tersebut lebih tinggi 17,28 dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata tesnya sebesar 70,79.⁶³

Berbeda dengan penelitian kali ini, penelitian di atas menggunakan interkoneksi Matematika Al-Qur'an dengan ayat-ayat pilihan, sedangkan penelitian ini tidak membatasi ayat-ayat pilihan pada Al-Qur'an. Penelitian di atas meneliti tentang berpengaruh atau tidaknya interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan, sedang dalam penelitian ini meneliti tentang perbedaan motivasi dan rata-rata hasil belajar Matematika antara pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an dengan pendekatan konvensional, bagaimana pengaruh pendekatan integrasi Matematika Al-Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar

⁶³Nisva Laila Mauluddiana, (2015), *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Ayat-ayat Pilihan dengan Pokok Bahasan Himpunan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs AlUmron Bondosewu Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Matematika, dan seberapa besar pengaruh pendekatan tersebut. Sedangkan persamaannya ada pada materi yang digunakan yaitu pada materi himpunan.

4. Dwi Puji Rahayu (23070150064) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi Matematika Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Suruh Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan hal ini terlihat dari rata-rata dikelas eksperimen sebesar 77,57 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 74,816, dengan demikian bahwa hasil belajar dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol, dengan selisih rata-rata 2,94.⁶⁴

Bersamaan dengan penelitian kali ini, penelitian di atas meneliti tentang berpengaruh atau tidaknya pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi Matematika Al-Qur’an, dan dalam penelitian ini juga meneliti tentang berpengaruh atau tidaknya pembelajaran dengan pendekatan integrasi Matematika Al-Qur’an. Kemudian perbedaannya ada pada variabel, pada penelitian di atas hanya meneliti bagaimana pengaruh pendekatan integrasi Matematika Al-Qur’an terhadap hasil belajar Matematika saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh pendekatan integrasi Matematika Al-Qur’an

⁶⁴Dwi Puji Rahayu, (2019), *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi Matematika Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Suruh Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika, dan seberapa besar pengaruh pendekatan tersebut. Materi yang digunakan adalah aritmatika sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi himpunan.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara/ pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu diuji kebenarannya.⁶⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁶

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan al-qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Ha: Terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan al-qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an.

2. Hipotesis kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an.

⁶⁵Indra Jaya, dkk, (2014), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung, Citapustaka, hal.107

⁶⁶Arikunto,(2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 43

Ha: Terdapat pengaruh integrasi pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an yang beralamatkan di Jl. Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20371. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2020/2021, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi Matematika.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi juga dapat dikatakan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁶⁸

Daerah populasi pada penelitian ini adalah Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an. Peneliti memilih populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 443 siswa.

⁶⁷Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, hal. 20

⁶⁸Margon, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 158

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VII di Mts Swasta Pondok Pesantren
Darul Qur'an T.P 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-1	34
2	VII-2	35
3	VII-3	30
4	VII-4	35
5	VII-5	31
6	VII-6	33
7	VII-7	34
8	VII-8	33
9	VII-9	29
10	VII-10	31
11	VII-11	29
12	VII-12	30
13	VII-13	30
14	VII-14	29
TOTAL		443

Sumber : Tata Usaha Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an T.P 2020/2021

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁶⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pertimbangan pada rata-rata hasil kemampuan belajar rendah.

C. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni suatu proses pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka

⁶⁹Zuriah, Nurul, (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (TeoriAplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷⁰Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, hal. 218

sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui.⁷¹ Arikunto mengemukakan dalam bukunya, bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Pada penelitian ini selain data berupa angka juga ada data yang berupa tabel serta informasi-informasi lain dalam bentuk deskripsi.⁷²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.⁷³

D. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Experimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Bentuk desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Designs*. Pada desain penelitian ini

⁷¹Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 10

⁷²Ibid.,hal 27

⁷³Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 112

terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan (X). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control.⁷⁴

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu untuk melihat pengaruh perlakuan Integrasi matematika Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini diambil 2 kelas sebagai sampel yang terdiri dari 1 kelas menjadi kelas eksperimen, dan 1 kelas kontrol. Peneliti melakukan tindakan dengan memberikan perlakuan berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti ingin melihat seberapa tinggi motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan pendekatan integrasi matematika Al-Qur'an dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar siswa dari kelas kontrol.

Adapun rancangan pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
KE	O ₁	X ₁	O ₂ ,O ₃
KK	O ₁	X ₂	O ₂ ,O ₃

Sumber: Sugiyono (2008:116)

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O₁ : *Pretest* (tes awal hasil belajar)

⁷⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 136

X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode integrasi

X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol tanpa metode integrasi

O₂ : *Posttest* (tes akhir hasil belajar)

O₃ : Angket motivasi belajar

E. Defenisi Operasional

Kata variabel berasal dari Bahasa Inggris “*variable*” dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.⁷⁵ Menurut Hatch dan Farhady, secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan Kerlinger, menyatakan bahwa *variable* adalah kontruksi (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁷⁶ Definisi operasional diperlukan untuk menghindari makna yang berbeda tentang variabel – variabel penelitian:

1. Pendekatan integrasi pembelajaran Matematika Al-Qur’an (Variabel X)

Variabel perlakuan yaitu Integrasi, yang mana merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial humaniora). Sehingga dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi Matematika-Al-Qur’an merupakan pertemuan antara ilmu-ilmu Al-Qur’an dengan ilmu Matematika, dimana siswa belajar Matematika menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an pilihan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

⁷⁵Anas Sudijono, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 36

⁷⁶Departemen Agama IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2011), hal. 27

2. Motivasi Belajar (Variabel Y_1)

Motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatan dalam diri seseorang. Atau dalam kata lain diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan yang menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Pada penelitian ini motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa setelah menerima pembelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas, maka secara operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan yang timbul dari dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai, yang diungkap melalui instrument , yaitu: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Hasil Belajar (Variabel Y_2)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu atau dapat diartikan sebagai penilaian untuk mendapatkan gambaran kemajuan siswa secara menyeluruh. Hasil belajar dalam penelitian ini

adalah kompetensi yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam aspek kognitif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.⁷⁷

1. Angket Motivasi Belajar

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tujuannya agar peneliti dapat mengetahui apakah pendekatan integrasi matematika Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa.

Dalam pengumpulan informasi tentang persepsi guru, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup yaitu angket yang disajikan alternatif pertanyaan dengan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket tertutup dipilih karena sangat efektif, mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relative objektif dan sangat mudah dianalisis karena akan lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.

⁷⁷Sugiyono, hal. 163

⁷⁸Sugiyono, hal. 142

Penggunaan angket tertutup dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Responden akan memilih salah satu jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memberi tanda check (✓) pada nomor jawaban yang tersedia. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner tertutup, peneliti juga menambahkan kuesioner terbuka, yaitu dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang akan dikomentari dan dijawab oleh responden. Kuesioner terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Kuesioner terbuka memberi keleluasaan kepada responden untuk mengemukakan apa saja yang mereka pandang perlu untuk dikemukakan.

Pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala likert*, dimana *skala likert* digunakan digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang dalam suatu penelitian. Menurut Sukardi *skala Likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁹ Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan penggunaan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur

⁷⁹Sukardi, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal 146

dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, setiap 1 item disediakan jawaban yaitu dengan menggunakan skor skala (5, 4, 3, 2, 1). Berikut ini merupakan pemberian skor pada skala *likert*.

Tabel 3.3
Pemberian Skor pada Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor pernyataan negative	Skor pernyataan positif
1	Sangat Tidak Sesuai	5	1
2	Tidak Sesuai	4	2
3	Kurang Sesuai	3	3
4	Sesuai	2	4
5	Sangat Sesuai	1	5

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.⁸⁰ Ada beberapa kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam lembar angket ini. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan didalam defenisi operasional yakni kisi-kisi lembar angket ini disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Penskoran Motivasi Belajar

No	Jenis Motivasi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2	3	3
		Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar	4,5	6	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8	9	3

⁸⁰Sugiyono, hal.149

2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	12	3
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	13,14	15	3
		Lingkungan kondusif	16,17	18	3
Total butir pernyataan					18

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan sebagai alat bantu yang berupa soal-soal test tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Tes ini diadakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal-soal untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan integrasi matematika Al-Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas VII. Tes yang digunakan adalah bentuk uraian .

Tabel 3.5
Rubrik Penskoran Hasil Belajar

No	Aspek Hasil Belajar	Skor	Keterangan
1	Mengingat	20	Tidak ada jawaban sama sekali
			Menuliskan unsur yang diketahui dan ditanya namun tidak sesuai permintaan soal
			Menuliskan salah satu unsur yang diketahui atau yang ditanya sesuai permintaan soal
			Menuliskan unsur yang diketahui dan ditanya sesuai permintaan soal
2	Memahami	20	Tidak merincikan rumus sama sekali
			Menuliskan rumus secara rinci namun tidak sesuai permintaan soal
			Menuliskan sebagian rumus sesuai permintaan soal
			Menuliskan rumus secara rinci sesuai permintaan soal
3	Menerapkan	20	Tidak ada operasi sama sekali

			Bentuk operasi singkat, namun salah
			Bentuk operasi panjang namun salah
			Bentuk operasi singkat benar
			Bentuk operasi panjang benar
4	Menganalisis	20	Tidak ada kesimpulan sama sekali
			Menuliskan kesimpulan namun tidak sesuai dengan konteks masalah
			Menuliskan kesimpulan namun tidak lengkap dengan konteks masalah
			Menuliskan kesimpulan sesuai dengan konteks masalah dengan benar.

Sumber: Oktavianny, (2016:52)

Selanjutnya, instrumen tes hasil belajar dilaksanakan dengan *pretest* dan *posttest*. Dengan kualifikasi 5 soal yang sama untuk *pretest* sebelum perlakuan dan 5 soal untuk *posttest* setelah perlakuan dengan mengubah kata operasional pada ranah kognitif. Teknik pemberian skor adalah skor mulai 0 hingga 100 sehingga skor minimum 0 dan skor maksimum adalah 100.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil belajar

Indikator	Ranah Kognitif				Jumlah Soal
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
Menyatakan dan menjelaskan himpunan dan mendata anggotanya	1		4		2
Menyebutkan sifat-sifat himpunan , himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan	3			2	2

dengan menggunakan masalah kontekstual					
Mengetahui dan memahami konsep himpunan dalam Al-Qur'an		5			1
Jumlah					5 soal

Keterangan :

C_1 = Ranah Kognitif Mengingat

C_2 = Ranah Kognitif Memahami

C_3 = Ranah Kognitif Menerapkan

C_4 = Ranah Kognitif Menganalisis

G. Uji Instrumen

Instrumen akan dapat digunakan untuk pengukuran pada sampel apabila sudah melalui tahap uji instrumen. Untuk itu, sebelum diberikan pada sampel maka dilakukan tes validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal. Untuk itu uji instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

Sebelum tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu tes di uji ke validan dan reabilitasnya, serta indeks kesukaran dan daya pembeda soal. Hal ini perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah lolos uji reabilitasnya.

1. Validitas

a. Validitas Internal

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁸¹ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

1) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dapat diuji melalui pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan bahwa instrumen yang dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.⁸² Instrumen yang diuji menggunakan validitas konstruk dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Dengan penskoran penilaian sebagai mana menurut *Skala Likert* yaitu :

(1) Sangat tidak Sesuai,

(2) Tidak sesuai,

(3) Kurang Sesuai,

(4) Sesuai,

⁸¹Arikunto, Suharsimi, (2015), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 167

⁸²Sugiyono, hal.177

(5) Sangat Sesuai.

Tabel 3.7
Instrumen Penilaian Validitas Kontruksi

No	Indikator	Total Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Kalimat yang digunakan tidak menyinggung emosi seseorang		
2	Kesesuaian konsep dengan indikator		
3	Kesesuaian indikator dengan pernyataan		
4	Sesuaian dengan perkembangan siswa		
5	Tidak menimbulkan makna ganda		
TOTAL			

Sumber: Oktaviany, (2016:59)

2) Validitas Isi (*Content Validity*)

Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektifitas pelaksanaan program tujuan.⁸³ Pengujian validitas isi dan validitas kontrak dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.⁸⁴ Pengujian validitas isi dapat

⁸³Sugiyono, hal.176

⁸⁴Sugiyono, hal.182

dilakukan dengan menilai kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi soal yang dibuat sebelumnya. Arikunto menyatakan bahwa, sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria.⁸⁵

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Validitas Isi

No	Indikator	Total Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Kalimat yang digunakan tidak menyinggung emosi seseorang		
2	Kesesuaian konsep dengan indikator		
3	Kesesuaian indikator dengan pernyataan		
4	Sesuaian dengan perkembangan siswa		
5	Tidak menimbulkan makna ganda		
TOTAL			

Sumber: Oktaviany, (2016:59)

Indikator yang telah tertulis pada tabel diatas nantinya akan dikembangkan sesuai kebutuhan dilapangan. Untuk mengetahui seberapa baik alat ukur dalam penilaian ini maka hasil penilaian akan diolah lagi dengan sebuah angka yang menunjukkan tingkat validitas alat ukur. Dengan cara menentukan rata-rata penilaian keseluruhan dari aspek yang akan diukur. Kategori penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

⁸⁵Arikunto, hal 85

Tabel 3.9
Kategori Penilaian Tingkat Validitas Isi dan Kontruksi⁸⁶

Skor Rata-rata	Kategori
1 - 1,5	Sangat tidak valid
1,6 – 2,5	Tidak valid
2,6 – 3,5	Kurang Valid
3,6 – 4,0	Cukup Valid
4,1 – 5	Valid

a. Validitas eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan melakukan uji coba angket motivasi dan tes hasil belajar matematika pada kelas VII Mts Darul Qur'an yang akan dipilih sebagai sampel uji coba. Dengan ini akan didapatkan data empiris yang menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan. Setelah uji coba selesai dilakukan, kemudian mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total.⁸⁷ Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment*, adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁸⁸

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{yx} = Koefisien validitas tes

n = Jumlah siswa yang mengikuti

⁸⁶ Helli, Ihsan, (2015), *Validitas Isi Alat Ukur Penelitian; Konsep dan Panduan Penilaiannya*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan, hal. 177 -178

⁸⁷ Sugiyono, hal.177

⁸⁸ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Ciptapustaka Media, 2015), h. 42

x = Skor butir

y = Skor total

Korelasi *product moment pearson* dilambangkan dengan (r) sesuai ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r sebagai berikut:

Tabel. 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ⁸⁹

Interval Koefisien	Validitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 (dua) cara yaitu:

- a) Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan, misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya
- b) Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r *product moment* sehingga dapat diketahui signifikansi tidaknya korelasi. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikansi atau valid.

2. Reliabilitas

Syarat lain yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang

⁸⁹ Muhammad, Arif Hidayat, (2018), *The Evaluation Of Learning*, Medan: Perdana Publishing, hal. 148-149

hendak diukur.⁹⁰ Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari hasil percobaan dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Cronbach's Alpha atau koefisien Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-5, rumus koefisien Alpha adalah sebagai berikut:⁹¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{11} mengacu pada pendapat Guilford berikut:

⁹⁰Sukardi, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 127

⁹¹Arikunto, hal 239

Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Reliabilitas
$0,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Ratna Tanjung (2013:70)

3. Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran maka menggunakan rumus yang digunakan oleh Asrul dkk yaitu:⁹²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah peserta didik yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

⁹²Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Ciptapustaka Media, 2015), h. 149

Tabel 3.12
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal⁹³

Besar P	Interpretasi
$p \leq 0,30$	Sukar
$0.31 \leq p < 0,70$	Cukup (sedang)
$p \geq 0,70$	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Penentuan daya beda (D) terlebih dahulu skor dari siswa diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah. Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyak peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Dengan indeks daya pembeda sebagai berikut :

⁹³Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Ciptapustaka Media, 2015), h. 150

Tabel 3.13
Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal⁹⁴

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	$0.0 \leq D \leq 0.20$	Jelek
2.	$0.21 \leq D \leq 0.40$	Cukup
3.	$0.41 \leq D \leq 0.70$	Baik
4.	$0.71 \leq D \leq 1.00$	Sangat baik

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁵ Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan berkenaan ketepatan dengan cara – cara yang digunakan untuk pengumpulan data.⁹⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yang telah menjadi sampel penelitian. Peneliti memberikan angket yang telah disiapkan sebelumnya dan responden diminta untuk mengisi atau menjawab semua pertanyaan. Angket yang digunakan dalam penelitian

⁹⁴Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Ciptapustaka Media, 2015), hal. 150

⁹⁵Sugiyono, hal. 137

⁹⁶Umar Suharsaputra, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 73

ini bersifat kooperatif dalam arti kata bahwa responden diharapkan bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan secara tertulis. Sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

2. Test

Tes hasil belajar berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk essay pada pokok bahasan himpunan. Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh data kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian menghitung data- data *pre-test* dan *post- test* dengan menggunakan excel untuk mengetahui normalitas, homogenitas data *pre-test* dan *post- test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Melakukan analisis data *pre-test* dan *post- test* yaitu uji hipotesis dengan uji T test. Adapun teknik pengambilan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal peserta didik.
- b. Pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan pada peserta didik.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat apakah motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an meningkat atau sebaliknya. Untuk melakukan uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas variansi kedua

kelompok data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.⁹⁷

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Demikian analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

a. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Menghitung rata-rata (*mean*) skor data kelompok dengan rumus yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{\sum f}$$

\bar{X} : Rata-rata (*mean*)

x_i : Titik tengah setiap interval

$\sum fx_i$: Perkalian antara titik tengah interval dengan frekuensi interval

$\sum f$: Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)⁹⁸

b. Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

Menghitung standar deviasi skor data kelompok dengan rumus berikut:

⁹⁷Sugiyono, hal. 207-209

⁹⁸Indra Jaya, dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 92

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

S : standar deviasi

$\sum fx^2$: Perkalian antara titik tengah interval dengan frekuensi interval

$\sum fx$: Jumlah seluruh frekuensi

n : Jumlah individu⁹⁹

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang akan digeneralisasikan pada populasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Hal ini sebagai syarat uji hipotesis bahwa data berdistribusi normal berasal dari populasi yang normal atau sebaran data netral. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bersifat homogen (sama) atau tidak antara dua sampel atau lebih.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal".¹⁰⁰ Uji normalitas dilakukan untuk

⁹⁹Indra Jaya dan Ardat, hal.102

¹⁰⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2003)*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, hal. 278

mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak adalah uji kenormalan yaitu uji *Liliefors*. Hal ini dikarenakan data masih disajikan secara individu. Kelebihan uji *Liliefors* adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Rumus uji *liliefors* yaitu sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas yaitu mengurutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar, dihitung nilai Z_i dari masing-masing data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_t - X}{S}$$

Keterangan :

X_i = Data

X = Rata-rata data tunggal

S = Simpangan baku

Tabel berdistribusi normal baku, menjadi acuan ditentukannya besar peluang untuk masing-masing nilai Z , berdasarkan tabel Z ditulis $F(Z \leq Z_i)$ yang

mempunyai rumus $F(Z_i) = 0,5 \pm Z$, dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) =$ banyaknya Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang $\leq Z_i$. Selanjutnya dihitung selisih absolut $F(Z) - S(Z)$ pada masing-masing data. Setelah dihitung selisih absolut, langkah selanjutnya yaitu diambil harga L_{hitung} yang paling besar kemudian dibandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel *Liliefors*.

Setelah didapatkan L_{hitung} ditentukan kriteria pengujian. Adapun terdapat dua kriteria pengujian yakni jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelompok (eksperimen) dalam penelitian ini berasal dari populasi homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dua varians atau uji *Fisher*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Ho = Data memiliki varians yang homogen

Ha = Data tidak memiliki varians yang homogeny

Kriteria hipotesis uji homogenitas untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima yang berarti homogen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak yang berarti tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Data yang di dapat yaitu perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada masing-masing sampel berdasarkan hasil tes yang dilakukan akan diuji dengan uji “t” supaya diketahui perbedaan dua rata-rata kelompok sampel. Adapun rumus uji “t” yang digunakan adalah ;

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

Rumus *t-test Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T	: Distribusi T
\bar{X}_1	: Rata-rata motivasi / hasil belajar kelas eksperimen
\bar{X}_2	: Rata-rata motivasi/ hasil belajar kelas kontrol
n1	: Jumlah siswa kelas eksperimen
n2	: Jumlah siswa kelas kontrol
S_1^2	: Varians kelas eksperimen
S_2^2	: Varians kelas kontrol

Nilai t_{hitung} didapat, kemudian ditarik kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , setelah itu lihat nilai t-tabel di tabel t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria hipotesis uji t untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok sampel.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok sampel. ¹⁰¹

4. N-gain

Menurut Edward Corcoran, uji N-Gain Hake digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Setiap tes diberikan pada awal dan akhir pertemuan, dan kenaikan siswa dalam pemahaman ditandai oleh gain. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan. Hasil dari N-gain

¹⁰¹*Ibid*, hal. 140

ini dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Rumus uji N-Gain Hake dengan nilai skor ideal 100 adalah sebagai berikut.¹⁰²

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14 Pembagian Skor Gain¹⁰³

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

¹⁰² Hake, R.R. *Interactive-engagement vs traditional methods: A six-thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. Am J. Phys 66(1), 64-74.

¹⁰³ Edward Corcoran. (2005). *A Statistical Model of Student Knowledge for a Corrected Conceptual Gain*. University of Arkansas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penulis melakukan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an dengan mengambil 2 sampel, yaitu kelas VII-2 dan VII-10 sebanyak 55 orang, kelas VII-2 berjumlah 27 orang dan kelas VII-10 berjumlah 28 orang. Dimana kelas VII-10 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini berbentuk eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh integrasi pembelajaran matematika terhadap Al-Qur'an. Penulis menggunakan instrument berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa serta *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum pembelajaran diterapkan, terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pretest yang diberikan siswa berbentuk essay sebanyak 5 soal.

Sebelum diujicobakan di kelas kontrol dan eksperimen, kedua instrumen tersebut divalidkan terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji validitas dengan mengujikan kepada siswa kelas VII-9 Mts Pondok Pesantren Darul Qur'an. Setelah diujikan ke siswa, kemudian skor setiap butir angket dan soal divalidkan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui butir angket dan soal yang dapat dipakai untuk mengukur motivasi belajar dan tes hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Selain melakukan uji coba dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*, soal juga telah diuji

validitasnya oleh salah satu dosen matematika UIN SU, dan juga oleh salah satu guru matematika.

Setelah perhitungan validitas diketahui penulis juga melakukan uji reabilitas, dari hasil perhitungan maka didapatkan hasil realibilitas angket 0.9785 dan realibilitas soal 0.658265, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Butir dan Soal yang valid inilah yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian dari perhitungan taraf kesukaran soal, maka diperoleh 3 soal dalam kategori mudah dan 2 soal dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal, maka diperoleh seluruh soal sangat baik.

Sebelum memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, penulis memberikan angket yang berisikan 18 butir pernyataan untuk mengukur motivasi belajar siswa kemudian memberikan *pretest* sebanyak 5 soal untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian penulis memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas ini. Setelah memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Peneliti menggunakan angket kuesioner berbentuk skala likert pada pembelajaran matematika yang berintegrasikan Al-Qur'an sebagai instrument untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pengumpulan data motivasi belajar siswa pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan memberikan instrument

angket/kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*). Peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada kelas eksperimen maupun kelas control yang berisikan 18 butir , di dalamnya terdapat 12 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Dengan perhitungan skala likert, butir pernyataan positif dinilai SS (5), S (4), KS (3), TS (2), STS (1), apabila pernyataan bermakna negative maka skor dibalik menjadi SS (1), S (2), KS (3), TS (4), STS (5).

Selanjutnya peneliti pada tabel berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* angket motivasi belajar kelas eksperimen.

Tabel 4.1
Rangkuman Skor *Pretest* Dan *Posttest* Angket Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	28	28
Jumlah soal	18	18
Jumlah nilai	1820	2480
Rata-rata	65,727	88,47
Standar deviasi	5,33	6,452
Varians	25,407	33,513
Nilai maksimum	75	98
Nilai minimum	57	78

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,727 dengan standar deviasi 5,33 dan setelah diajarkan dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,47 dengan standar deviasi 33,513.

Adapun table skor hasil *pretest* dan *posttest* angket kelas control adalah sebagi berikut

Table 4.2
Rangkuman Skor *Pretest* Dan *Posttest* Angket Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	27	27
Jumlah soal	18	18
Jumlah nilai	1733	1878
Rata-rata	64,6	69,562
Standar deviasi	4,788	5,864
Varians	20,925	28,948
Nilai maksimum	71	79
Nilai minimum	56	61

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,6 dengan standar deviasi 4,788 dan setelah diajarkan dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,562 dengan standar deviasi 5,864.

a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

1) Nilai *Pretest* Angket Motivasi Belajar

- Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 75 - 57 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,775 \text{ banyak kelas dipilih } 5 \end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval p

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{18}{5} \end{aligned}$$

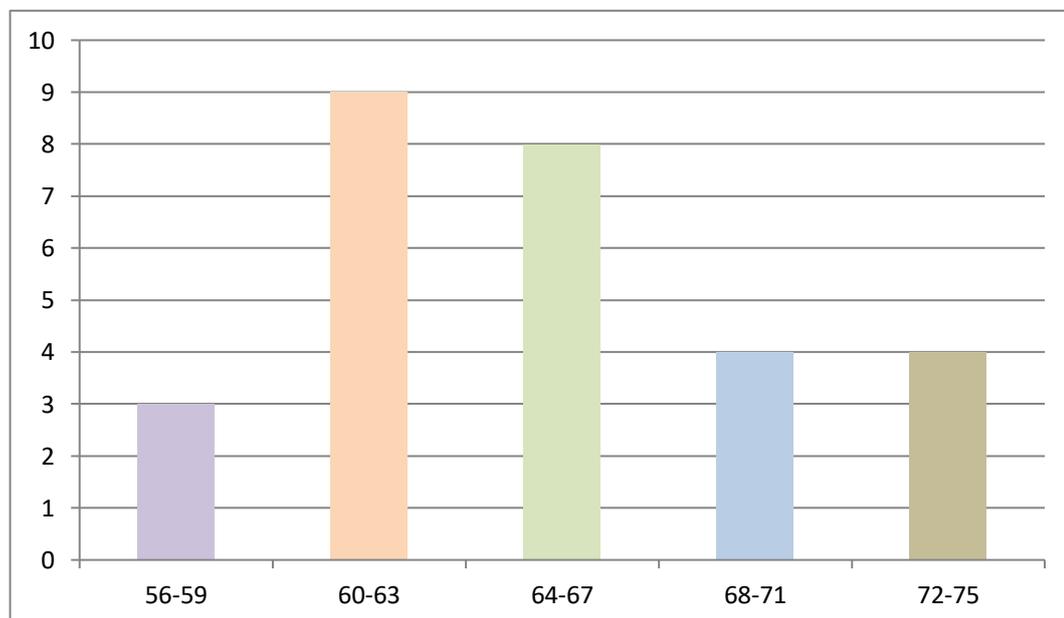
= 3,6 (dibulatkan menjadi 4)

Karena panjang kelas interval adalah 4, maka distribusi frekuensi untuk data pretest angket motivasi belajar kelas eksperimen adalah

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Angket Kelas Eksperimen

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	56 – 59	3	10,71
2	60 – 63	9	32,14
3	64 – 67	8	28,57
4	68 – 71	4	14,28
5	72 – 75	4	14,28
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata skor motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 65,727 dengan rentang nilai 56 - 75. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.1 Histogram Nilai *Pretest* Angket Kelas Eksperimen

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 56 sampai 59 adalah 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 63 adalah 9 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 64 sampai 67 adalah 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai 68 sampai 71 adalah 4 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 72 sampai 75 adalah 4 orang.

2) Nilai *Posttest* Angket Motivasi Belajar

➤ Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 98 - 78 \\ &= 20\end{aligned}$$

➤ Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,775 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

➤ Menentukan panjang kelas interval p

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{20}{6} \\ &= 3,3 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

Karena panjang kelas interval adalah 4, maka distribusi frekuensi untuk data *posttest* angket motivasi belajar kelas eksperimen adalah

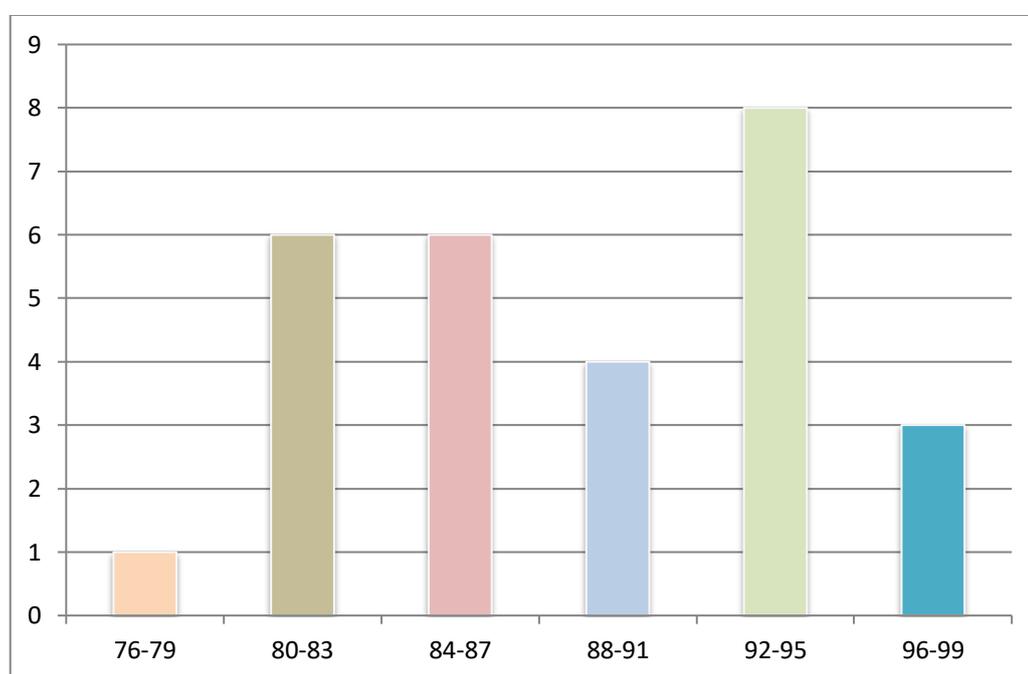
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Angket Kelas Eksperimen

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	76 – 79	1	3,57
2	80 – 83	6	21,42
3	84 – 87	6	21,42

4	88 – 91	4	14,28
5	92 – 95	8	28,57
6	96 – 99	3	10,71
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 88,47 dengan rentang nilai 76-99.

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.2 Histogram nilai *Posttest* Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 76 sampai 79 adalah 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 80 sampai 83 adalah 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 84 sampai 87 adalah 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 88 sampai 91 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 92 sampai 95 adalah 8 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 96 sampai 99 adalah 3 orang.

b. Deskripsi Data Kelas Kontrol

1) Nilai *Pretest* Angket Motivasi Belajar

- Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 68 - 52 \\ &= 16\end{aligned}$$

- Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval p

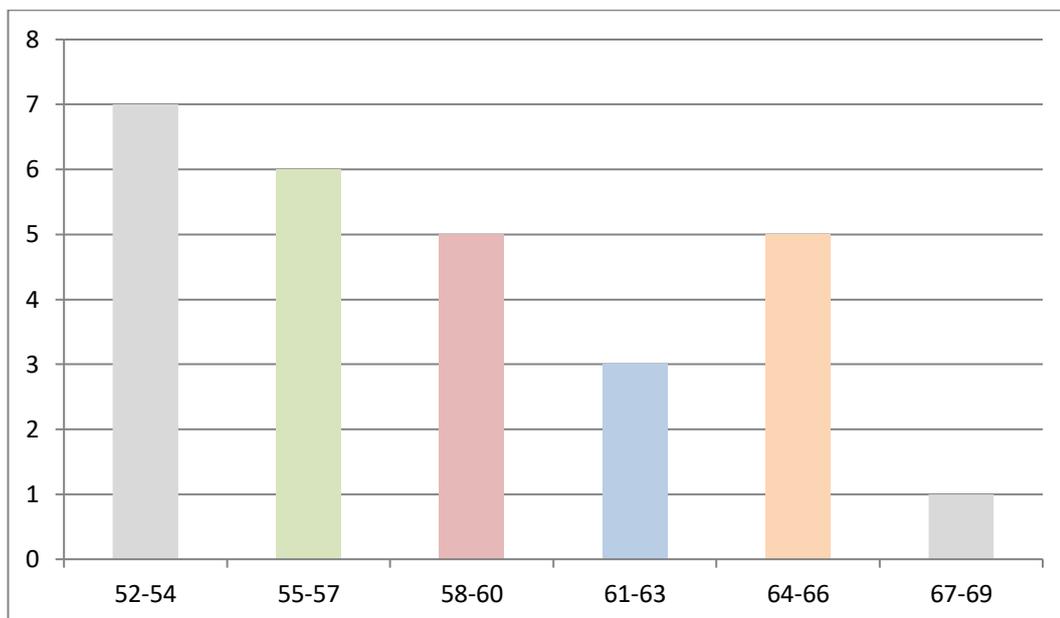
$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{16}{6} \\ &= 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}\end{aligned}$$

Karena panjang kelas interval adalah 3, maka distribusi frekuensi untuk data *pretest* angket motivasi belajar kelas kontrol adalah

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Angket Kelas Kontrol

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	52 – 54	7	25,92
2	55 – 57	6	22,22
3	58 – 60	5	18,51
4	61 – 63	3	11,11
5	64 – 66	5	18,51
6	67 – 69	1	3,7
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata skor motivasi belajar matematika siswa pada kelas kontrol yaitu 58,55 dengan rentang nilai 52 - 69. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.3 Histogram nilai *Pretest* Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 52 sampai 54 adalah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 55 sampai 58 adalah 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 58 sampai 60 adalah 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 61 sampai 63 adalah 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 67 sampai 69 adalah 1 orang.

2) Nilai *Posttest* Angket Motivasi belajar

➤ Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 76 - 50 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

➤ Menentukan panjang kelas interval p

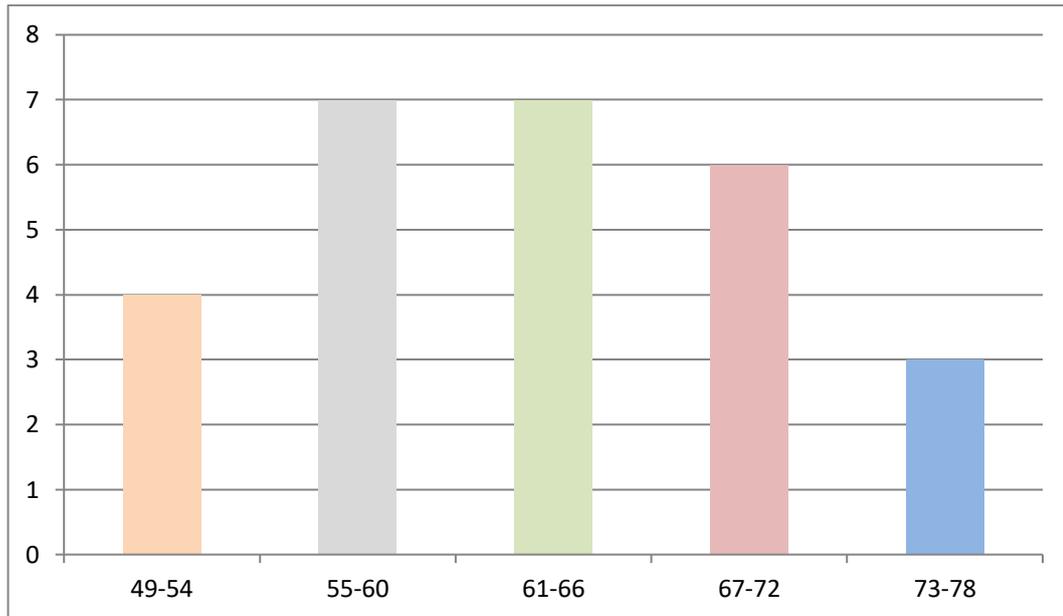
$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{26}{5} \\ &= 5,2 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Karena panjang kelas interval adalah 6, maka distribusi frekuensi untuk data *posttest* angket motivasi belajar kelas kontrol adalah

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	49 – 54	4	14,81
2	55 – 60	7	25,92
3	61 – 66	7	25,92
4	67 – 72	6	22,22
5	73 – 78	3	11,11
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 62,95 dengan rentang nilai 49 sampai 78. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.4 Histogram Nilai *Postest* Angket Motivasi Belajar Kelas kontrol

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 49 sampai 54 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 55 sampai 60 adalah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 61 sampai 66 adalah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 67 sampai 72 adalah 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 73 sampai 78 adalah 3 orang.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Sebelum peneliti memberi perlakuan, siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk menguji kemampuan awal mereka, kemudian setelah hasil kemampuan awal didapat, peneliti melakukan eksperimen integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-10 dan melakukan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas VII-2.

Kemudian setelah pertemuan terakhir pembelajaran, siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi tindakan, yaitu soal yang sama saat *pretest* yang terdiri dari 5 soal berupa essay. Pada tabel berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperiman.

Tabel 4.7
Rangkuman Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	28	28
Jumlah soal	5	5
Jumlah nilai	1922	2548
Rata-rata	68,411	91
Standar deviasi	9,956	6,048
Varians	91,793	34,666
Nilai maksimum	83	99
Nilai minimum	53	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,411 dengan standar deviasi 9,956 dan setelah diajarkan dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, diperoleh nilai rata-rata sebesar 91 dengan standar deviasi 6,048.

Adapun table hasil *pretest* dan *posttest* kelas control adalah sebagai berikut

Table 4.8
Rangkuman Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	27	27
Jumlah soal	5	5
Jumlah nilai	1700	1878
Rata-rata	63,75	69,555
Standar deviasi	5,627	5,864
Varians	28,19	28,948
Nilai maksimum	72	79
Nilai minimum	54	61

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,75 dengan standar deviasi 5,627 dan setelah diajarkan materi himpunan secara konvensional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,555 dengan standar deviasi 5,864.

c. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

1) Nilai *Pretest* Hasil Belajar

- Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 83 - 53 \\ &= 30 \end{aligned}$$

- Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,775 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval p

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

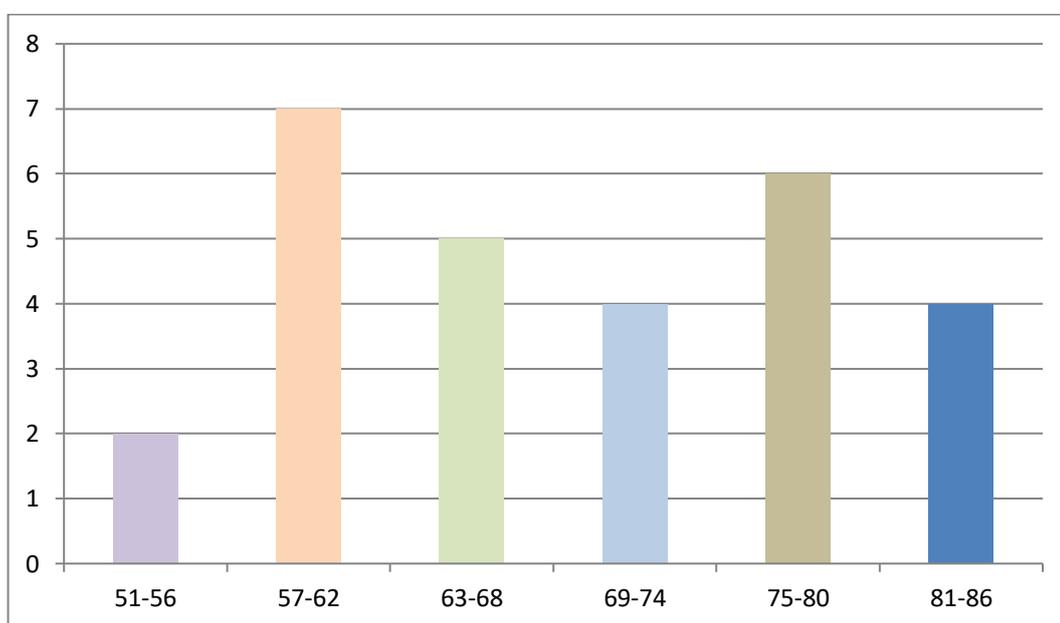
Karena panjang kelas interval adalah 5, maka distribusi frekuensi untuk data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen adalah

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	51 – 56	2	7,14
2	57 – 62	7	25
3	63 – 68	5	17,85

4	69 – 74	4	14,28
5	75 – 80	6	21,42
6	81 – 86	4	14,28
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 68,411 dengan rentang nilai 51 - 86. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.5 Histogram Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 51 sampai 56 adalah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 57 sampai 62 adalah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 63 sampai 68 adalah 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 69 sampai 74 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 80 adalah 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 81 sampai 86 adalah 4 orang.

2) Nilai *Posttest* Hasil Belajar

- Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 99 - 80 \\ &= 19\end{aligned}$$

- Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,775 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval p

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{19}{5} \\ &= 3,8 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

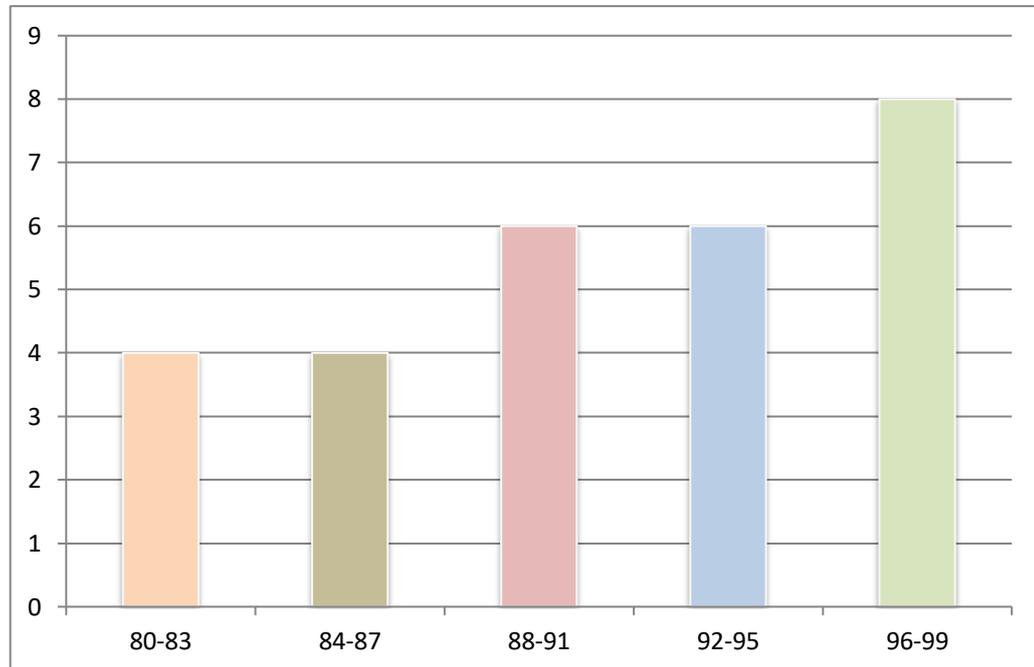
Karena panjang kelas interval adalah 4, maka distribusi frekuensi untuk data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen adalah

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	80 – 83	4	14,28
2	84 – 87	4	14,28
3	88 – 91	6	21,42
4	92 – 95	6	21,42
5	96 – 99	8	28,57
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 91 dengan rentang nilai 80-99.

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.6 Histogram nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 80 sampai 83 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 84 sampai 87 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 88 sampai 91 adalah 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 92 sampai 95 adalah 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 96 sampai 99 adalah 8 orang.

d. Deskripsi Data Kelas Kontrol

1) Nilai *Pretest* Hasil Belajar

- Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 72 - 54$$

$$= 18$$

- Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval p

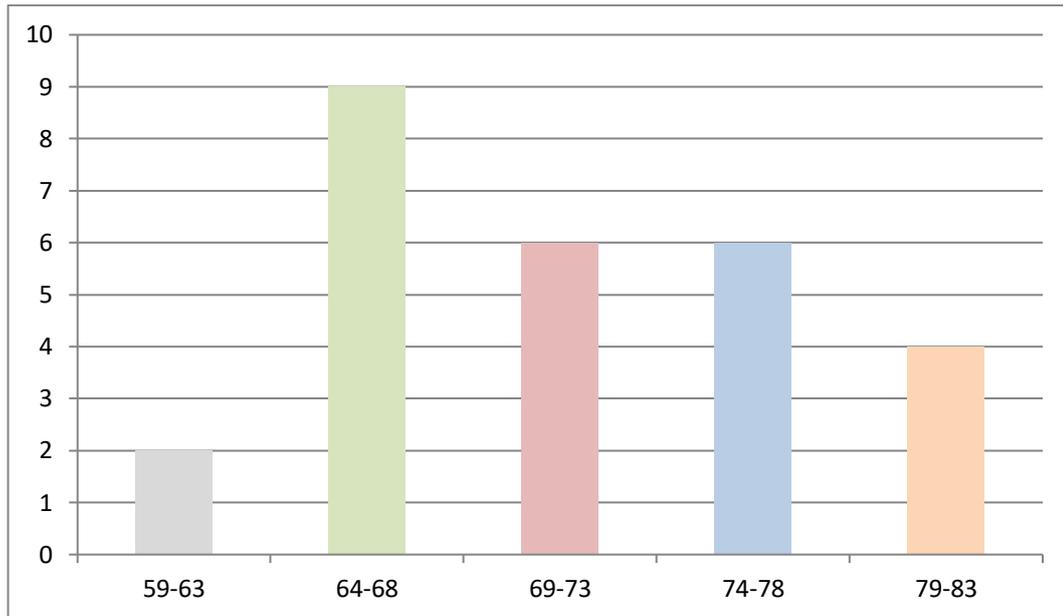
$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{18}{5} \\ &= 3,6 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Karena panjang kelas interval adalah 4, maka distribusi frekuensi untuk data *pretest* hasil belajar kelas kontrol adalah

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	54 – 57	2	7,40
2	58 – 61	9	33,33
3	62 – 65	6	22,22
4	66 – 69	6	22,22
5	70 – 73	4	14,81
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yaitu 75,058 dengan rentang nilai 59 - 83. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.7 Histogram nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 59 sampai 63 adalah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 64 sampai 68 adalah 9 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 69 sampai 73 adalah 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai 74 sampai 78 adalah 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 79 sampai 83 adalah 4 orang.

2) Nilai *Posttest* Hasil Belajar

➤ Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 79 - 61 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

➤ Menentukan panjang kelas interval p

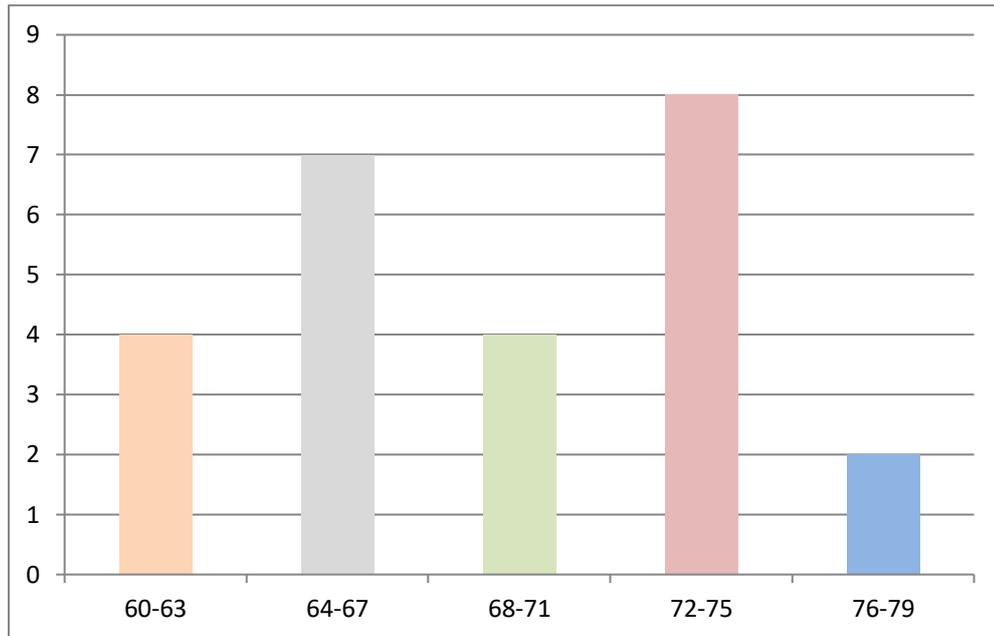
$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{18}{5} \\ &= 3,6 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

Karena panjang kelas interval adalah 4, maka distribusi frekuensi untuk data *posttest* hasil belajar kelas kontrol adalah

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60 – 63	4	7,40
2	64 – 67	7	33,33
3	68 – 71	4	22,22
4	72 – 75	8	22,22
5	76 – 79	4	14,81
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu 69,555 dengan rentang nilai 60 sampai 79. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.8 Histogram nilai *Postest* Hasil Belajar Kelas control

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 63 adalah 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 64 sampai 67 adalah 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 68 sampai 71 adalah 9 orang, siswa yang mendapatkan nilai 72 sampai 75 adalah 4 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 76 sampai 79 adalah 2 orang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Analisis instrumen dilakukan dengan perhitungan manual dengan bantuan microsoft excel untuk menguji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas soal.

1. Validitas

Sebelum instrument angket dan soal diberikan pada sampel, terlebih dahulu diujikan butir-butir soalnya kepada responden diluar subjek penelitian,

dengan menggunakan karakter soal yang sama. Peneliti memberikan instrument kepada siswa diluar sampel sebanyak 25 orang.

Tabel 4.13
Uji Validitas Butir-Butir Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Validitas	Status	Keterangan
	$r_{hitung} > r_{tabel}$		
1	$0.797 > 0.337$	Valid	Diterima
2	$0.806 > 0.337$	Valid	Diterima
3	$0.893 > 0.337$	Valid	Diterima
4	$0.908 > 0.337$	Valid	Diterima
5	$0.897 > 0.337$	Valid	Diterima
6	$0.806 > 0.337$	Valid	Diterima
7	$0.902 > 0.337$	Valid	Diterima
8	$0.776 > 0.337$	Valid	Diterima
9	$0.743 > 0.337$	Valid	Diterima
10	$0.875 > 0.337$	Valid	Diterima
11	$0.827 > 0.337$	Valid	Diterima
12	$0.567 > 0.337$	Valid	Diterima
13	$0.826 > 0.337$	Valid	Diterima
14	$0.864 > 0.337$	Valid	Diterima
15	$0.730 > 0.337$	Valid	Diterima
16	$0.836 > 0.337$	Valid	Diterima
17	$0.859 > 0.337$	Valid	Diterima
18	$0.736 > 0.337$	Valid	Diterima

Pada table 4.13 diketahui bahwa 18 butir instrument angket dinyatakan valid atau diterima dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya validitas tes soal juga diujikan butir-butir soalnya kepada responden diluar subjek penelitian, dengan menggunakan karakter soal yang sama. Maka hasil dari butir-butir soal yang valid adalah berikut

Tabel 4.14
Uji Validitas Butir-Butir Instrumen Tes Hasil Belajar

No Soal	Validitas	Status	Keterangan
	$r_{hitung} > r_{tabel}$		
1	$0.664 > 0.337$	Valid	Diterima
2	$0.522 > 0.337$	Valid	Diterima
3	$0.605 > 0.337$	Valid	Diterima
4	$0.538 > 0.337$	Valid	Diterima
5	$0.537 > 0.337$	Valid	Diterima

Pada table 4.14 diketahui bahwa, semua butir soal dinyatakan valid atau diterima, jadi peneliti menggunakan semua butir soal tersebut.

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket dan soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto. Dengan tingkat reliabilitas tes tersebut ialah jika $r_{II} \leq 0,20$ maka realibilitas sangat rendah, jika $0,20 < r_{II} \leq 0,40$ maka reliabilitas rendah, jika $0,40 < r_{II} \leq 0,60$ maka reliabilitas sedang, jika $0,60 < r_{II} \leq 0,80$ maka reliabilitas tinggi, jika $0,80 < r_{II} \leq 1,00$ maka reliabilitas sangat tinggi.

Peneliti telah menguji realibilitas angket dan soal menggunakan rumus Arikunto. Pada lampiran data tersebut menunjukkan bahwa butir pernyataan angket adalah reliable dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,978 dan data pada butir soal hasil belajar juga menunjukkan bahwa butir soal reliable dengan tingkat reliabilitas tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Peneliti telah menghitung tingkat kesukaran soal tes hasil belajar dan penyajiannya terdapat pada table berikut:

Tabel 4.15
Analisis Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Keterangan	Kriteria	Status
1	0,75	Mudah	Diterima
2	0,69	Sedang	Diterima
3	0,66	Sedang	Diterima
4	0,75	Mudah	Diterima
5	0,69	Sedang	Diterima

Pada table 4.15 menyatakan bahwa tingkat kesukaran instrument soal tes hasil belajar ialah 2 butir soal dinyatakan mudah yaitu butir soal nomor 1 dan 4, dan 3 butir soal dinyatakan sedang yaitu butir soal nomor 2, 3, dan 5. Maka instrument soal tes belajar seluruhnya dinyatakan diterima karena tingkat kesukarannya tidak terlalu sukar dan mudah.

4. Daya Pembeda

Peneliti telah menghitung daya beda soal dengan rumus seperti yang tertulis pada bab III. Dengan kriteria daya beda soal ialah jika $0.0 \leq D \leq 0.20$

maka klasifikasi jelek, jika $0.21 \leq D \leq 0.40$ maka klasifikasi cukup, jika $0.41 \leq D \leq 0.70$ maka klasifikasi baik, dan jika $0.71 \leq D \leq 1.00$ maka klasifikasi sangat baik.

Perhitungan analisis daya pembeda soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Daya Beda Soal Hasil Belajar

Nomor Soal	Keterangan	Kriteria	Status
1	3,685	Sangat Baik	Diterima
2	4,589	Sangat Baik	Diterima
3	3,103	Sangat Baik	Diterima
4	4,961	Sangat Baik	Diterima
5	2,391	Sangat Baik	Diterima

Pada table 4.16 menyatakan bahwa butir soal nomor 1 memiliki daya beda soal sangat baik, nomor 2 memiliki daya beda soal sangat baik, nomor 3 memiliki daya beda soal sangat baik, nomor 4 memiliki daya beda soal sangat baik, nomor 5 memiliki daya beda soal sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan sangat baik dan diterima.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data nilai *pretest* motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada penelitian ini menggunakan Liliefors

yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Teknik analisis uji persyaratan ini sebelum dilakukannya uji hipotesis. Sampel berdistribusi normal apabila dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis normalitas untuk masing-masing sub kelompok dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Normalitas Angket *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	28	0,127	0,167	Normal
Kontrol	27	0,107	0,173	Normal

Sebagaimana hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai angket *pretest* motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai angket *pretest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen $L_{hitung}(0,127) < L_{tabel}(0,167)$ dan *pretest* kelas kontrol $L_{hitung}(0,107) < L_{tabel}(0,173)$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.18
Tabel Hasil Analisis Normalitas Angket *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	28	0,069	0,167	Normal
Kontrol	27	0,171	0,173	Normal

Hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai angket *pretest* motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai angket *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen $L_{hitung}(0,069) < L_{tabel}(0,167)$ dan *posttest* kelas kontrol $L_{hitung}(0,171) < L_{tabel}(0,173)$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.19
Tabel Hasil Analisis Normalitas *Pretest* Hasil Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	28	0,099	0,167	Normal
Kontrol	27	0,108	0,173	Normal

Hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai *pretest* hasil belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen $L_{hitung}(0,009) < L_{tabel}(0,167)$ dan *pretest* kelas kontrol $L_{hitung}(0,108) < L_{tabel}(0,173)$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Tabel Hasil Analisis Normalitas *Posttest* Hasil Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	28	0,092	0,167	Normal
Kontrol	27	0,124	0,173	Normal

Hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai angket *posttest* motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai angket *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen $L_{hitung}(0,092) < L_{tabel}(0,167)$ dan *posttest* kelas kontrol $L_{hitung}(0,124) < L_{tabel}(0,173)$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah variabel distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan F_{hitung} dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen pada taraf $\alpha = 0,05$.

Varians data angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 34,666 dan pada kelas kontrol adalah 53,455. Dengan demikian dapat dihitung:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{53,455}{33,513} \\ &= 1,595 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji homogenitas angket motivasi belajar siswa secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Data Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	33,513	1,595	1,913	Homogen
Kontrol	53,455			

Sebagaimana hasil perhitungan dan analisis uji homogenitas data nilai motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar siswa homogen, karena nilai signifikansi data nilai skor motivasi belajar siswa adalah $F_{hitung}(1,541) < F_{tabel}(1.913)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian, varians data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 34,666 dan pada kelas kontrol adalah 28,948. Dengan demikian dapat dihitung:

$$F_{hitung} = \frac{34,666}{28,948}$$

$$= 1,197$$

Hasil perhitungan uji homogenitas hasil belajar secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Data Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	34,666	1,197	1,921	Homogen
Kontrol	28,948			

Hasil perhitungan dan analisis uji homogenitas data nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa data nilai hasil belajar siswa homogen, karena nilai

signifikansi data nilai skor hasil belajar siswa adalah $F_{hitung}(1,884) < F_{tabel}(1,921)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan nilai $p=0,05$. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh signifikan $p < \text{nilai } p= (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Pada motivasi belajar siswa, diketahui $t_{hitung} = 2,044$ dan $t_{tabel} = 2,006$. Berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} (2,044) > t_{tabel} (2,006)$, maka variabel bebas atau integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pada hasil belajar siswa, diketahui $t_{hitung} = 2,485$ dan $t_{tabel} = 2,006$. Berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} (2,485) > t_{tabel} (2,006)$, maka variabel bebas atau integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hasil belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Uji Gain

Uji selanjutnya yaitu uji gain, hasil perhitungan gain motivasi belajar siswa, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* 65 dan diperoleh rata-rata *posttest* 88,571. Sehingga diperoleh gain 0,714. Artinya motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil dengan kategori **sedang** karena $0,3 \leq 0,714 \leq 0,7$.

$$\begin{aligned} N \text{ Gain} &= \frac{88,571 - 65}{98 - 65} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

Kemudian perhitungan gain motivasi belajar siswa, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* 58,555 dan diperoleh rata-rata *posttest* 63,222. Sehingga diperoleh gain 0,268 . Artinya motivasi belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan hasil dengan kategori **rendah** karena $0,268 < 0,3$.

$$\begin{aligned} N \text{ Gain} &= \frac{63,222 - 58,555}{76 - 58,555} \\ &= 0,268 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan motivasi belajar materi himpunan pada kelas eksperimen menggunakan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an lebih baik dibandingkan peningkatan motivasi belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya yaitu uji gain hasil belajar, hasil perhitungan gain hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* 68,642 dan diperoleh rata-rata *posttest* 91. Sehingga diperoleh gain 0,736. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil dengan kategori **tinggi** karena $0,736 > 0,7$.

$$N \text{ Gain} = \frac{91 - 68,642}{99 - 68,642}$$

$$= 0,736$$

Kemudian perhitungan gain hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* 62,962 dan diperoleh rata-rata *posttest* 69,555. Sehingga diperoleh gain 0,411. Artinya hasil belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan hasil dengan kategori **sedang** karena $0,3 \leq 0,411 \leq 0,7$.

$$N \text{ Gain} = \frac{69,555 - 62,962}{79 - 62,962}$$

$$= 0,411$$

Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi himpunan pada kelas eksperimen menggunakan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh yang signifikan pada Motivasi belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021 yang diajar dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, maka dapat dikatakan hipotesis I (H_0) diterima. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor angket *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada skor angket *posttest* kelas kontrol. Dari hasil keduanya memiliki selisih nilai rata-rata, yaitu untuk kelas eksperimen 88,571 dan 62,952 untuk kelas kontrol.
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada Hasil belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang T.P 2020/2021 yang diajar dengan integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an, maka dapat dikatakan hipotesis 2 (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada hasil *posttest* kelas kontrol. Dari hasil keduanya memiliki selisih nilai rata-rata, yaitu untuk kelas eksperimen 91 dan 69,555 untuk kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah; Memberikan keluasaan kepada siswa dan guru untuk dapat menggunakan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran apapun tidak hanya matematika, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan Al-Qur'an.
2. Bagi guru matematika; dapat menggunakan pendekatan tersebut yakni integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an sebagai salah satu alternatif pembelajaran, agar pembelajaran semakin menyenangkan juga siswa semakin tertarik untuk belajar matematika.
3. Bagi siswa; semoga dapat memanfaatkan Al-Quran sebagai alternatif belajar, baik saat mempelajari pelajaran agama maupun pelajaran umum. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar matematika tanpa melupakan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdussakir dan Rosimanidar, *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya*, IAIN Bukittinggi, tanggal 2017.
- Abdussakir, *Ketika Kiyai Mengajar Matematika*, Malang : UIN Press, 2007.
- Abuddin nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Abunnitaka.dkk, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2005.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XX*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.
- Akhsinah, Khomsah, *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Himpunan terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII Putri MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Al-Buga, Mustafha dieb, *Al-Wafi (Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)*, Jakarta: Al-i'tshom, 2003.
- Alim Roswanto, *Mengukir Prestasi di Jalur Khusus*, Yogyakarta: Penerbit Pendi Pontren Depag RI, 2007.
- Amril, *Epistemologi Integrative-Interkonektif Agama Dan Sains*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arif Hidayat, Muhammad, *The Evaluation Of Learning*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- _____, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Asnil Aidah dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Ciptapustaka Media, 2015.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Echlos, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Ega Gradini dkk, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan*, Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 2017.
- Ginting, Abdorrahman, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hake, R.R *Interactive-engagement vs traditional methods: A six-thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. Am J. Phys 66(1)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hanafy, Muh. Sain, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan: UIN Alauddin Makassar, vol. 17 No.1, 2014.
- Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, Yogyakarta: Tugu, 2009.
- Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 Nomor 2.
- Ihsan, Helli, *Validitas Isi Alat Ukur Penelitian; Konsep dan Panduan Penilaiannya*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2015)
- Jaya, Indra dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung, Citapustaka, 2014.
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, 2010.
- Karo, Dismiani BR, *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP An-Nur Prima Medan T.A 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

- Kharisma Tiara dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Al-Qur'an Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII Di SMP*. Program studi pendidikan matematika FKIP Untan Pontianak
- Maarif, Samsul, *Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika: STKIP Siliwangi Bandung, Vol 4, No.2, 2015.
- Mahalin, Uliya, "Implementasi Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Integrasi Interkoneksi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren" dalam skripsi program sarjana UNS, 2015.
- Mahfud, Mokhammad, *Strategi Komunikasi Integrasi Interkoneksi Dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi PROFETIK, Vol. 08No.01, 2015.
- Mahfudzoh, *Pengaruh integrasi Islam Dan Sains Terhadap Matematika*, Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mauluddiana, Nisva Laila, *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Ayat-ayat Pilihan dengan Pokok Bahasan Himpunan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs AlUmron Bondosewu Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2003.
- Nuharini, Dewi dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Nurul ,Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan(TeoriAplikasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Purwanto,*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

- Rahayu, Dwi Puji, *Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Integrasi Matematika Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Suruh Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Suherman, Erman, *Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhri Moh. dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi, Juz IV*, Semarang : CV. AsySyifa', 1992.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan(TeoriAplikasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- <http://islamandsains.wordpress.com>

LAMPIRAN

Lampiran 1

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Materi Pokok : Himpunan
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (45 Menit/Jam)

A. Kompetensi Inti

KI- 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2 :	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI- 3 :	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI- 4 :	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

3.4 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual.	1. Menyatakan dan menjelaskan himpunan dan mendata anggotanya 2. Menyebutkan sifat-sifat himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan menggunakan masalah kontekstual 3. Mengetahui dan memahami konsep himpunan dalam Al- Qur'an
--	--

C. Materi Pembelajaran

- Himpunan

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Integrasi Pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an*
 Strategi : *Active Learning*
 Model : *TPS (Think Pair Share)*
 Metode : *Ceramah dan Tanya Jawab*

D. Media Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa

E. Bahan/Alat/Sumber belajar

1. Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester II Revisi 2016 Kurikulum 2013
2. Al-Qur'an
3. Buku referensi lain.

F. Langkah - langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan <i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 	10 Menit

	<p>materi/tema/kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan Himpunan yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuat contoh nama-nama hewan, misalnya kucing, kambing, kelinci, dan memahami pengertian dari himpunan - Guru memberikan contoh himpunan yang ada di dalam Al-Qur'an - Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan yang tersebut - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing mengenai materi himpunan yang mereka temukan di dalam Al-Quran. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selebar mengenai himpunan. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan dan menuliskan hasil dari diskusi mereka mengenai contoh himpunan yang telah mereka buat beserta penjelasannya dan menentukan bagaimana cara menyatakan himpunan. - Guru mengajak siswa lainnya untuk 	70 menit

	<p>memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai himpunan. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

Pertemuan Kedua (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingatn kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari 	10 Menit

	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
2	<p>Kegiatan Inti Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan himpunan, yaitu menuliskan himpunan dan anggotanya dengan benar. - Guru meminta siswa untuk mencari kembali contoh himpunan yang ada di dalam Al-Qur'an serta menuliskan himpunan tersebut beserta anggotanya. - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selembar mengenai himpunan kosong dan himpunan semesta. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi himpunan dan menuliskan himpunan beserta anggotanya. 	70 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk 	

	<p>menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya yaitu himpunan kosong. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit
--	--	----------

Pertemuan Ketiga (3 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan <i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. - 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan himpunan kosong. - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Guru meminta tiap orang untuk saling mendengarkan bacaan salah satu ayat yang didalamnya terdapat himpunan maupun tidak. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selebar mengenai himpunan bagian. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi pola bilangan, barisan bilangan dan barisan geometri. 	70 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

Pertemuan Keempat (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan himpunan kosong - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selembar mengenai himpunan bagian <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan 	70 menit

	<p>pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi himpunan kosong. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

G. Penilaian

1	Teknik Penilaian			
	A	Penilaian Sikap	:	Observasi
	B	Penilaian Pengetahuan	:	Tes Tertulis
	C	Penilaian Keterampilan	:	Tes Tertulis
2	Bentuk Penilaian			
	A	Tes Tertulis	:	Soal

Medan, September 2020

Mengetahui,

Guru Pamong

Kepala Sekolah

Mahasiswa

Siti Nurcholis, S.Pd

Mujiburrahman Nst, Mp.d

Sa'yu Ahyana Nst

Lampiran 2

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Materi Pokok : Himpunan
 Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (45 Menit/Jam)

H. Kompetensi Inti

KI- 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2 :	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI- 3 :	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI- 4 :	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan	1. Menyatakan dan menjelaskan himpunan dan mendata anggotanya 2. Menyebutkan sifat-sifat himpunan , himpunan

melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual.	bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan menggunakan masalah kontekstual 3. Mengetahui dan memahami konsep himpunan dalam Al- Qur'an
--	---

J. Materi Pembelajaran

- Himpunan

K. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Active Learning*
 Model : TPS (*Think Pair Share*)
 Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

L. Media Pembelajaran

2. Lembar Kerja Siswa

M. Bahan/Alat/Sumber belajar

4. Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester II Revisi 2016 Kurikulum 2013
5. Buku referensi lain.

N. Langkah - langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada 	10 Menit

	<p>keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan Himpunan yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuat contoh nama-nama hewan, misalnya kucing, kambing, kelinci, dan memahami pengertian dari himpunan - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing mengenai materi himpunan yang mereka temukan. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selebar mengenai himpunan. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan dan menuliskan hasil dari diskusi mereka mengenai contoh himpunan yang telah mereka buat beserta penjelasannya dan menentukan bagaimana cara menyatakan himpunan. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum 	70 menit

	<p>diungkapkan para siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai himpunan. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

Pertemuan Kedua (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingatn kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan 	

	<p>himpunan, yaitu himpunan dan menuliskan himpunan beserta anggotanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selebar mengenai himpunan kosong dan himpunan semesta. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi himpunan kosong dan himpunan semesta. 	70 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya yaitu himpunan kosong. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

Pertemuan Ketiga (3 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. - 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan himpunan kosong. - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selembar mengenai himpunan bagian. <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk 	70 menit

	<p>memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi pola bilangan, barisan bilangan dan barisan geometri. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat resume dikertas double polio mengenai materi selanjutnya - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

Pertemuan Keempat (2 × 45 Menit)		
No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p><i>Kegiatan Pembuka :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik - Mengatur kelompok belajar <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Mengingat kembali pengetahuan prasarat yang diperlukan - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Motovasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari 	10 Menit

	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Berpikir (<i>Thinking</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan himpunan bagian. - Guru meminta siswa menggunakan waktu 5 menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan olehnya. <p>Berpasangan (<i>Pairing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan atau mengutarakan hasil pemikiran mereka masing – masing. - Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam kertas selembar mengenai himpunan kosong <p>Berbagi (<i>Sharing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa dari beberapa kelompok pasangan untuk berbagi menjelaskan hasil dari diskusi mereka. - Guru mengajak siswa lainnya untuk memperhatikan temannya yang menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan dan saran. - Setelah dari beberapa kelompok pasangan maju kedepan menjelaskan hasil diskusinya, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. - Guru menanyakan kepada siswa adakah kesulitan dan ketidak pahaman mengenai materi himpunan kosong. 	70 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. - Guru meminta siswa untuk merefleksikan dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi. - Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam. 	10 Menit

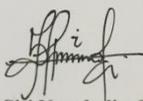
O. Penilaian

1	Teknik Penilaian			
	A	Penilaian Sikap	:	Observasi
	B	Penilaian Pengetahuan	:	Tes Tertulis
	C	Penilaian Keterampilan	:	Tes Tertulis
2	Bentuk Penilaian			
	A	Tes Tertulis	:	Soal

Medan, 24 September 2020

Mengetahui,

Guru Pamong

Guru Pamong

 Siti Nurcholis, S.Pd

Siti Nurcholis, S.Pd

Kepala Sekolah

Kepala ~~Mis. Swasta~~ Pon-Pes Darul Qur'an

 Muji Burahman Nst, M.Pd

Mujiburrahman Nst, Mp.d

Mahasiswa

Sa'yu Ahyana Nst

Lampiran 3

LEMBAR VALIDITAS ANGGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

KelasVII Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an

2020/2021

A. Penjelasan

Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli tentang instrumen angket motivasi belajar yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan interval nilai *SkalaLikert*.

B. Indikator Penilaian

No	Indikator
1	Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
2	Kesesuaian indicator motivasi belajar dengan butir pernyataan
3	Kesesuaian dengan perkembangan proses belajar siswa
4	Kesesuaian butir pernyataan tujuan pengukuran yang ingin dicapai

C. Tujuan Pengukuran

Peneliti memiliki tujuan pengukuran yaitu untuk dapat mengetahui motivasi siswa selama belajar dengan proses pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan. Apakah pembelajarannya dapat meningkatkan motivasi siswa atau justru menurunkan motivasi siswa. Serta untuk mengetahui hasil motivasi siswa setelah perlakuan pembelajaran dengan Integrasi Pembelajaran Matematika dengan Al-Qur'an yang dilakukan peneliti.

D. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika

Kisi-kisi instrument angket motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur motivasi awal dan motivasi akhir siswa sama yaitu dengan menggunakan indicator menurut Hamza Uno.

No	Jenis Motivasi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2	3	3
		Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar	4,5	6	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8	9	3
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11	12	3
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	13,14	15	3
		Lingkungan kondusif	16,17	18	3
Total butir pernyataan					18

E. Petunjuk Penilaian

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat atau penilaian ahli berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika ada yang ingin dikomentari, tuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah.

Keterangan Penilaian:

Sangat tidak Sesuai (1)

Tidak sesuai (2)

Kurang Sesuai (3)

Sesuai (4)

Sangat Sesuai (5)

F. Lembar Validitas

NO	Pernyataan	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Saya belajar matematika atas keinginan sendiri					
2	Saya mencatat semua penjelasan, contoh penyelesaian soal, bagan, gambar, tabel, dan ilustrasi lainnya yang dibuat guru matematika selama pembelajaran					
3	Saya mengerjakan tugas matematika dengan mencontek pekerjaan teman					
4	Saya mempelajari materi matematika secara mandiri di luar jam pembelajaran sekolah					
5	Dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas matematika saya terlebih dahulu menyusun bahan-bahan (soal atau rumus)					
6	Apabila saya merasa ragu-ragu dalam mengerjakan tugas matematika, maka saya akan asal mengerjakan yang terpenting selesai					
7	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai hasil belajar matematika yang memuaskan					
8	Apapun profesi saya nanti, saya yakin matematika sangat bermanfaat untuk masa depan saya					
9	Saya tidak semangat belajar matematika meskipun bermanfaat untuk masa depan saya					
10	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal					
11	Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ketika mengerjakan tugas					
12	Saya diberihukuman oleh guru karena tidak menyelesaikan tugas matematika					
13	Saya lebih mudah memahami materi matematika saat guru menjelaskan dengan menggunakan <i>slide</i> komputer/ video					
14	Saya senang jika guru memberikan banyak kesempatan untuk bertanya mengenai materi					

	matematika yang kurang dipahami					
15	Saya bosan belajar matematika karena guru tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan					
16	Adanya bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas membuat saya bersemangat					
17	Keluarga selalu menanyakan tentang perkembangan proses pembelajaran saya selama pembelajaran					
18	Saya memilih mengerjakan hal lain saat guru menjelaskan pelajaran.					

Komentar dan Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Medan, 26 September 2020

Validator,

.....

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
TES HASIL BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : MTs. Swasta Pondok Pesantren Darul Quran
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Himpunan
 Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tabel Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil belajar

Indikator	Ranah Kognitif				Jumlah Soal
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
Menyatakan dan menjelaskan himpunan dan mendata anggotanya	1		4		2
Menyebutkan sifat-sifat himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan menggunakan masalah kontekstual	3			2	2
Mengetahui dan memahami konsep himpunan dalam Al-Qur'an		5		5	1
Jumlah					5 soal

Keterangan :

C₁ = Ranah Kognitif Mengingat

C₂ = Ranah Kognitif Memahami

C₃ = Ranah Kognitif Menerapkan

C₄ = Ranah Kognitif Menganalisis

A. Tujuan

Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

B. Petunjuk

- Pada bagian penilaian butir soal, Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, serta jika perlu memberikan saran dengan langsung menuliskan pada naskah soal atau pada kolom yang telah disediakan.
- Pada bagian validitas isi, Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan, yaitu:

1 = Tidak Baik	4 = Baik
2 = Kurang Baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup Baik	
- Bapak/Ibu dimohon memberikan saran jika ada.

C. Penilaian Butir Soal

No.	Kesimpulan		Catatan
	Valid	Tidak Valid	
1	✓		-
2		✓	Indikator nya adalah indikator kedua, yaitu menyebutkan sifat-sifat himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan menggunakan masalah kontekstual, mengapa soalnya mengenai menyatakan himpunan? Menyatakan himpunan merupakan indikator yang pertama.
3	✓		-
4	✓		-
5	✓		Soal ini juga termasuk ke dalam Ranah Kognitif Menganalisis (C ₄)

D. Validasi Isi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran						
1	Ketetapan pemilihan teknik penilaian yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa			✓		
2	Kesesuaian soal dengan indikator yang dapat mengukur hasil belajar siswa			✓		
3	Keterwakilan indikator soal				✓	
Kelengkapan Instrumen						
4	Keberadaan dan kesesuaian kunci jawaban soal				✓	

5	Keberadaan pedoman penskoran/penilaian		✓			
6	Ketepatan pedoman penskoran		✓			
Konstruksi Soal						
7	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓	
8	Kebenaran materi				✓	
9	Kejelasan soal dalam mengukur hasil yang sesuai dengan tujuan yaitu mengukur hasil belajar siswa			✓		
10	Keberagaman/variasi soal			✓		
B. Aspek Bahasa						
11	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
12	Ketetapan penggunaan kata-kata yang mudah dipahami siswa				✓	
13	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
14	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa				✓	

E. Masukan Validator

Di petunjuk pengerjakan, siswa diarahkan untuk membuat **DIKETAHUI, DITANYA dan PENYELESAIAN** dari permasalahan yang diberikan, maka ada baiknya **teknik penilaian nya juga mengacu pada arahan yang diberikan**. Jadi skor 4 itu diperoleh jika semua arahan yang diberikan dikerjakan dan menghasilkan jawaban yang benar. Bagaimana jika siswa memperoleh jawaban yang benar, tetapi tidak menuliskan apa yang **DIKETAHUI** dari permasalahan tersebut ? Berapakah skor yang diperolehnya? Buatlah pedoman penskoran nya sesuai dengan hal tersebut.

F. Kesimpulan

Tes kemampuan hasil belajar ini dinyatakan:

1. Layak digunakan
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(Mohon melingkar (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu).

Medan, 31 Oktober 2020



Machrani Adi Putri Siregar, S.Si, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

TES HASIL BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Quran
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Himpunan
 Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tabel Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil belajar

Indikator	Ranah Kognitif				Jumlah Soal
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
Menyatakan dan menjelaskan himpunan dan mendata anggotanya	1		4		2
Menyebutkan sifat-sifat himpunan , himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dengan menggunakan masalah kontekstual	3			2	2
Mengetahui dan memahami konsep himpunan dalam Al- Qur'an		5			1
Jumlah					5 soal

Keterangan :

- C₁ = Ranah Kognitif Mengingat
 C₂ = Ranah Kognitif Memahami
 C₃ = Ranah Kognitif Menerapkan
 C₄ = Ranah Kognitif Menganalisis

A. Tujuan

Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

B. Petunjuk

- Pada bagian penilaian butir soal, Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, serta jika perlu memberikan saran dengan langsung menuliskan pada naskah soal atau pada kolom yang telah disediakan.
- Pada bagian validitas isi, Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan, yaitu :

1 = Tidak Baik	4 = Baik
2 = Kurang Baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup Baik	
- Bapak/Ibu dimohon memberikan saran jika ada.

C. Penilaian Butir Soal

No.	Kesimpulan		Catatan
	Valid	Tidak Valid	
1	✓		-
2	✓		-
3	✓		-
4	✓		-
5	✓		Soal ini susun masuk ke dalam Cg

D. Validasi Isi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran						
1	Ketetapan pemilihan teknik penilaian yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa				✓	
2	Kesesuaian soal dengan indikator yang dapat mengukur hasil belajar siswa			✓		
3	Keterwakilan Indikator soal				✓	

Kelengkapan Instrumen					
4	Keberadaan dan kesesuaian kunci jawaban soal			✓	
5	Keberadaan pedoman penskoran / penilaian			✓	
6	Ketepatan pedoman penskoran				✓
Konstruksi Soal					
7	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓
8	Kebenaran materi			✓	
9	Kejelasan soal dalam mengukur hasil yang sesuai dengan tujuan yaitu mengukur hasil belajar siswa			✓	
10	Keberagaman/variasi soal			✓	
B. Aspek Bahasa					
11	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
12	Ketetapan penggunaan kata – kata yang mudah dipahami siswa				✓
13	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
14	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa			✓	

E. Masukan Validator

Cukup baik, Layak digunakan

F. Kesimpulan

Tes kemampuan hasil belajar ini dinyatakan:

- ① Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

(Mohon melingkar (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Medan, 29 September 2020

KHOTMAH SITOMPUL S.P.

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

- 1) Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, dimohon untuk memacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
- 2) Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan kamu, lalu bubuhkan tanda *check list* (\checkmark) pada kotak yang tersedia.

Keterangan Penilaian:

Sangat tidak Sesuai (1)

Tidak sesuai (2)

Kurang Sesuai (3)

Sesuai (4)

Sangat Sesuai (5)

NO	Pernyataan	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Saya belajar matematika atas keinginan sendiri					
2	Saya mencatat semua penjelasan, contoh					

	penyelesaian soal, bagan, gambar, tabel, dan ilustrasi lainnya yang dibuat guru matematika selama pembelajaran					
3	Saya mengerjakan tugas matematika dengan mencontek pekerjaan teman					
4	Saya mempelajari materi matematika secara mandiri di luar jam pembelajaran sekolah					
5	Dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas matematika saya terlebih dahulu menyusun bahan-bahan (soal atau rumus)					
6	Apabila saya merasa ragu-ragu dalam mengerjakan tugas matematika, maka saya akan asal-mengerjakan yang terpenting selesai					
7	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai hasil belajar matematika yang memuaskan					
8	Apapun profesi saya nanti, saya yakin matematika sangat bermanfaat untuk masa depan saya					
9	Saya tidak semangat belajar matematika meskipun bermanfaat untuk masa depan saya					
10	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal					
11	Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ketika mengerjakan tugas					
12	Saya diberi hukuman oleh guru karena tidak menyelesaikan tugas matematika					
13	Saya lebih mudah memahami materi matematika saat guru menjelaskan dengan menggunakan <i>slide</i> komputer/ video					
14	Saya senang jika guru memberikan banyak kesempatan untuk bertanya mengenai materi					

	matematika yang kurang dipahami					
15	Saya bosan belajar matematika karena guru tidak memberikan pembelajaran yang menyenangkan					
16	Adanya bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas membuat saya bersemangat					
17	Keluarga selalu menanyakan tentang perkembangan proses pembelajaran saya selama pembelajaran					
18	Saya memilih mengerjakan hal lain saat guru menjelaskan pelajaran.					

Lampiran 6

LEMBAR SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST***UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : Mts Swasta Pondok Pesantren Darul Quran

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Himpunan

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk:

- Tulis nama, kelas, dan tanggal pelaksanaan tes pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- Periksa dan bacalah soal serta petunjuk pengerjaannya sebelum menjawab.
- Tuliskan unsur-unsur yang **DIKETAHUI** dan **DITANYA** dari soal, kemudian tuliskan pula langkah **PENYELESAIANNYA**.
- Soal jangan dicoret-coret dan kembalikan dalam keadaan baik dan bersih.
- Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Soal:

1. Diantara kelompok berikut manakah yang merupakan contoh himpunan dan mana yang bukan himpunan? Jika himpunan berupa himpunan berikan contoh anggotanya, jika bukan himpunan berilah alasan yang mendukung jawabanmu!
 - a. Kumpulan bilangan cacah
 - b. Kumpulan hewan berkaki empat
 - c. Kumpulan wanita cantik
 - d. Kumpulan kitab Allah
 - e. Kumpulan shalat fardhu dalam sehari-semalam

f. Kumpulan orang pintar

g. Kumpulan bilangan genap

2. Dibawah ini terdapat tabel yang berisikan himpunan. Silahkan nyatakan himpunan tersebut pada tabel yang kosong!

No.	Nyatakan dengan kata-kata	Nyatakan dengan notasi pembentuk himpunan	Nyatakan dengan mendaftarkan anggotanya
1.	A = {Nama bulan dalam setahun yang dimulai dari huruf J}
2.	B = {x x bilangan cacah}
3.	C = {2,3,5,7}

3. Diantara himpunan berikut manakah yang termasuk himpunan kosong, dan berikan penjelasanmu yang mendukung jawabanmu !

- Himpunan bilangan cacah antara 6 dan 7
- Himpunan nabi setelah nabi muhammad
- Himpunan surah Al-Qur'an yang kurang dari dua ayat
- Himpunan bilangan prima antara 14 dan 16

4. Nyatakan himpunan berikut kedalam bentuk penulisan dengan mendaftarkan anggota

- Malaikat yang bertugas mencabut nyawa
- Himpunan nabi setelah nabi setelah nabi Yahya
- Agama yang diridhoi Allah selain agama Islam

d. Himpunan surah didalam Al-Qur'an

5. Perhatikan ayat berikut! (surah An-Nuur ayat 45), tentukan himpunan dan himpunan semesta yang terdapat pada ayat tersebut!

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ

وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٥ ٤

Artinya: *Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST HASIL BELAJAR SISWA

No. Soal	Alternatif Penyelesaian	Skor
1.	<p>Mengingat</p> <p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kumpulan bilangan cacah b. Kumpulan hewan berkaki empat c. Kumpulan wanita cantik d. Kumpulan kitab Allah e. Kumpulan sholat fardhu dalam sehari-semalam f. Kumpulan orang pintar g. Kumpulan bilangan genap <p>Ditanya :</p> <p>Mana yang termasuk himpunan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kumpulan bilangan cacah termasuk himpunan Anggota : 1,2,3,4,5 b. Kumpulan hewan berkaki empat termasuk himpunan Anggota : Kambing, kucing, kuda, kelinci c. Kumpulan wanita cantik Bukan himpunan, karena cantik tidak jelas harus seperti apa batasannya d. Kumpulan kitab Allah termasuk himpunan Anggota : Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an e. Kumpulan sholat fardhu dalam sehari-semalam termasuk himpunan Anggota : Shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya f. Kumpulan orang pintar Bukan himpunan, karena pintar tidak jelas harus seperti apa batasannya g. Kumpulan bilangan genap termasuk himpunan Anggota : 2,4,6,8,10 	20

2.	<p>Menganalisis</p> <p>Diketahui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $A = \{\text{Nama bulan dalam setahun yang dimulai dari huruf J}\}$ 2. $B = \{x \mid x \text{ bilangan cacah}\}$ 3. $C = \{2,3,5,7\}$ <p>Ditanya :</p> <p>Nyatakan dengan kata-kata, nyatakan dengan notasi pembentuk himpunan, dan nyatakan dengan mendaftarkan anggotanya!</p> <p>Jawab :</p>			20
	Nyatakan dengan kata-kata	Nyatakan dengan notasi pembentuk himpunan	Nyatakan dengan mendaftarkan anggotanya	
1.	$A = \{\text{Nama bulan dalam setahun yang dimulai dari huruf J}\}$	$A = \{x \mid x \text{ bulan dalam setahun yang dimulai dari huruf J}\}$	$A = \{\text{Januari, Juni, Juli}\}$	
2.	$B = \{\text{Kumpulan bilangan cacah}\}$	$B = \{x \mid x \text{ bilangan cacah}\}$	$B = \{1,2,3,4,5\}$	
3.	$C = \{\text{Kumpulan bilangan prima}\}$	$C = \{x \mid x \text{ bilangan prima}\}$	$C = \{2,3,5,7\}$	
3.	<p>Mengingat</p> <p>Diketahui :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Himpunan bilangan cacah antara 6 dan 7 b. Himpunan nabi setelah nabi muhammad c. Himpunan surah Al-Qur'an yang kurang dari dua ayat d. Himpunan bilangan prima antara 14 dan 16 <p>Ditanya :</p> <p>Mana yang termasuk himpunan kosong?</p>			20

	<p>a. Himpunan bilangan cacah antara 6 dan 7 adalah himpunan kosong. Karena antara 6 dan 7 tidak terdapat satupun bilangan.</p> <p>b. Himpunan nabi setelah nabi muhammad adalah himpunan kosong. Karena tidak ada nabi setelah nabi Muhammad.</p> <p>c. Himpunan surah Al-Qur'an yang kurang dari dua ayat adalah himpunan kosong. Karena tidak ada satupun surah dalam Al-Qur'an yang kurang dari dua ayat.</p> <p>d. Himpunan bilangan prima antara 14 dan 16 adalah himpunan kosong, karena antara 14 dan 16 hanya ada bilangan 15, sementara 15 bukan bilangan cacah.</p>	
4.	<p>Menganalisis</p> <p>Diketahui:</p> <p>a. Himpunan hewan berkaki empat</p> <p>b. Himpunan nabi setelah nabi Yahya</p> <p>c. Himpunan Bilangan Ganjil kurang dari 12</p> <p>d. Himpunan surah didalam Al-Qur'an</p> <p>Ditanya:</p> <p>Nyatakan himpunan berikut kedalam bentuk penulisan dengan mendaftarkan anggota</p> <p>Jawab :</p> <p>a. $A = \{\text{kuda, kucing, kelinci}\}$</p> <p>b. $A = \{\text{Isa, Muhammad}\}$</p> <p>c. $A = \{1,3,5,7,9,11\}$</p> <p>d. $A = \{\text{Al-Baqarah, Ali Imran, An-nisa', Al- Maidah}\}$</p>	20
5.	<p>Memahami</p> <p>Diketahui :</p> <p>Kandungan Surah An-Nur Ayat 45</p> <p><i>“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan</i></p>	20

dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ditanya :

Tentukan himpunan dan himpunan semesta yang terdapat pada ayat tersebut!

Jawab:

1. $S = \{\text{Hewan yang berjalan di atas perut}\}$

$A = \{\text{Ular, cacing, siput}\}$

2. $S = \{\text{Hewan yang berjalan dengan dua kaki}\}$

$A = \{\text{Ayam, itik, angsa, burung}\}$

3. $S = \{\text{Hewan yang berjalan dengan empat kaki}\}$

$A = \{\text{Kambing, sapi, kuda, kerbau, rusa}\}$

Lampiran 7

**HASIL *PRETEST* ANGKET MOTIVASI BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-10)**

NO	NAMA	NILAI
1	AJENG FAUZIAH	62
2	ALYA MUKHBITA	75
3	ANNISA NAILATUL IZZAH	64
4	ARFAH SYAH FITRI PASARIBU	65
5	ATIKAH PUTRI FATIHAH	62
6	DEVIANA ZAHRA SIREGAR	67
7	DINI FADILLAH LUBIS	65
8	FADHILAH SALSABILA THAHIR	57
9	INTAN NUR HIDAYAH	63
10	MAULIDA BINURI HIDAYAH	62
11	MUTIARA KHAIRUL NISA	63
12	MUTIARA RAMADHANI	67
13	NABILA SYAHFWAN MULTASIAM	57
14	NABILLAH Q DELENA	68
15	NAURAH KHANSA RISFIAN	60
16	NAYLAH HASNIH SIMATUPANG	57
17	PUTRI AISYAH SIREGAR	67
18	SALSABILA ARIFKA	64
19	SALSABILA FITRI	60
20	SHAFIRA AZ-ZAHRA	60
21	SHOFWATUN HILWA MUNTHE	63
22	SYAHIRA ALSYFA P	75
23	SYIFA MUTHMAINNAH	70
24	TASNIIM	70
25	WANDA AUNI SALSABILA	68
26	YASMIN AZIRA	65
27	ZAHRA SYAHFIRA	72
28	ZULFIANI SYAHFITRI	72

Lampiran 8

**HASIL *PRE TEST* ANGKET MOTIVASI BELAJAR
KELAS KONTROL (KELAS VII-2)**

NO	NAMA	NILAI
1	ABIDILLAH RAHMAH ELFARUQI	59
2	ADNAN HARIS SIREGAR	52
3	AFGHAN AZ ZARKASY MANIK	65
4	AHMAD AUZAI SITORUS	56
5	AHMAD SAFARI HSB	57
6	ALKAUTSAR NASUTION	55
7	ARKAN ZIYAD SIREGAR	56
8	DAFFA ZAHRAN	58
9	FADHIL ALFIKRI	52
10	FAIRUZ HALIM LUBIS	65
11	FIRASY HANIF FIRDAUS	62
12	HABIB TUL MULHAZAH	63
13	HAFIZH PRATAMA	57
14	IRHAM RAMADHAN SIAGIAN	54
15	M. ALWI	54
16	M. FAUZAN AUFAR	53
17	M. FAUZAN FARHAN SIREGAR	60
18	M. IRFAN AZIZ	62
19	M. RAKA ASBANDI	64
20	MUHAMMAD BAIHAQI	52
21	MUHAMMAD FAIZ SIDDIK	56
22	MUHDI AZMI HARAHAHAP	68
23	MUZAKKY FIKROTUL MUNIR	59
24	PRASETYO WICAKSONO	53
25	REYHAN GIBRAN DARIO NST	65
26	ZAINI LUTHFI AL FUADI SNG	64
27	ZAKY ABDULLAH NASUTION	60

Lampiran 9

**HASIL *POSTTEST* ANGKET MOTIVASI BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-10)**

NO	NAMA	NILAI
1	AJENG FAUZIAH	93
2	ALYA MUKHBITA	80
3	ANNISA NAILATUL IZZAH	88
4	ARFAH SYAH FITRI PASARIBU	87
5	ATIKAH PUTRI FATIHAH	94
6	DEVIANA ZAHRA SIREGAR	86
7	DINI FADILLAH LUBIS	87
8	FADHILAH SALSABILA THAHIR	97
9	INTAN NUR HIDAYAH	90
10	MAULIDA BINURI HIDAYAH	94
11	MUTIARA KHAIRUL NISA	93
12	MUTIARA RAMADHANI	86
13	NABILA SYAHFWAN MULTASIAM	96
14	NABILLAH Q DELENA	83
15	NAURAH KHANSA RISFIAN	95
16	NAYLAH HASNIH SIMATUPANG	98
17	PUTRI AISYAH SIREGAR	86
18	SALSABILA ARIFKA	90
19	SALSABILA FITRI	94
20	SHAFIRA AZ-ZAHRA	95
21	SHOFWATUN HILWA MUNTHE	92
22	SYAHIRA ALSYFA P	78
23	SYIFA MUTHMAINNAH	82
24	TASNIIM	82
25	WANDA AUNI SALSABILA	84
26	YASMIN AZIRA	88
27	ZAHRA SYAHFIRA	81
28	ZULFIANI SYAHFITRI	81

Lampiran 10

**HASIL *POST TEST* ANGKET MOTIVASI BELAJAR
KELAS KONTROL (KELAS VII-2)**

NO	NAMA	NILAI
1	ABIDILLAH RAHMAH ELFARUQI	62
2	ADNAN HARIS SIREGAR	76
3	AFGHAN AZ ZARKASY MANIK	54
4	AHMAD AUZAI SITORUS	68
5	AHMAD SAFARI HSB	65
6	ALKAUTSAR NASUTION	68
7	ARKAN ZIYAD SIREGAR	66
8	DAFFA ZAHRAN	63
9	FADHIL ALFIKRI	74
10	FAIRUZ HALIM LUBIS	52
11	FIRASY HANIF FIRDAUS	58
12	HABIB TUL MULHAZAH	58
13	HAFIZH PRATAMA	64
14	IRHAM RAMADHAN SIAGIAN	70
15	M. ALWI	71
16	M. FAUZAN AUFAR	72
17	M. FAUZAN FARHAN SIREGAR	60
18	M. IRFAN AZIZ	59
19	M. RAKA ASBANDI	55
20	MUHAMMAD BAIHAQI	75
21	MUHAMMAD FAIZ SIDDIK	66
22	MUHDI AZMI HARAHAHAP	50
23	MUZAKKY FIKROTUL MUNIR	62
24	PRASETYO WICAKSONO	72
25	REYHAN GIBRAN DARIO NST	51
26	ZAINI LUTHFI AL FUADI SNG	57
27	ZAKY ABDULLAH NASUTION	59

Lampiran 11

HASIL *PRE TEST* HASIL BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-10)

NO	NAMA	NILAI
1	AJENG FAUZIAH	62
2	ALYA MUKHBITA	82
3	ANNISA NAILATUL IZZAH	66
4	ARFAH SYAH FITRI PASARIBU	69
5	ATIKAH PUTRI FATIHAH	60
6	DEVIANA ZAHRA SIREGAR	70
7	DINI FADILLAH LUBIS	70
8	FADHILAH SALSABILA THAHIR	53
9	INTAN NUR HIDAYAH	65
10	MAULIDA BINURI HIDAYAH	62
11	MUTIARA KHAIRUL NISA	63
12	MUTIARA RAMADHANI	76
13	NABILA SYAHFWAN MULTASIAM	57
14	NABILLAH Q DELENA	79
15	NAURAH KHANSA RISFIAN	59
16	NAYLAH HASNIH SIMATUPANG	53
17	PUTRI AISYAH SIREGAR	76
18	SALSABILA ARIFKA	66
19	SALSABILA FITRI	59
20	SHAFIRA AZ-ZAHRA	58
21	SHOFWATUN HILWA MUNTHE	63
22	SYAHIRA ALSYFA P	83
23	SYIFA MUTHMAINNAH	80
24	TASNIM	80
25	WANDA AUNI SALSABILA	79
26	YASMIN AZIRA	69
27	ZAHRA SYAHFIRA	81
28	ZULFIANI SYAHFITRI	82

Lampiran 12

**HASIL *PRE TEST* HASIL BELAJAR
KELAS KONTROL (KELAS VII-2)**

NO	NAMA	NILAI
1	ABIDILLAH RAHMAH ELFARUQI	65
2	ADNAN HARIS SIREGAR	54
3	AFGHAN AZ ZARKASY MANIK	69
4	AHMAD AUZAI SITORUS	60
5	AHMAD SAFARI HSB	62
6	ALKAUTSAR NASUTION	60
7	ARKAN ZIYAD SIREGAR	61
8	DAFFA ZAHRAN	63
9	FADHIL ALFIKRI	55
10	FAIRUZ HALIM LUBIS	70
11	FIRASY HANIF FIRDAUS	67
12	HABIB TUL MULHAZAH	67
13	HAFIZH PRATAMA	62
14	IRHAM RAMADHAN SIAGIAN	59
15	M. ALWI	58
16	M. FAUZAN AUFAR	55
17	M. FAUZAN FARHAN SIREGAR	65
18	M. IRFAN AZIZ	66
19	M. RAKA ASBANDI	69
20	MUHAMMAD BAIHAQI	54
21	MUHAMMAD FAIZ SIDDIK	61
22	MUHDI AZMI HARAHAHAP	72
23	MUZAKKY FIKROTUL MUNIR	63
24	PRASETYO WICAKSONO	58
25	REYHAN GIBRAN DARIO NST	71
26	ZAINI LUTHFI AL FUADI SNG	68
27	ZAKY ABDULLAH NASUTION	66

Lampiran 13

HASIL POST TEST HASIL BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-10)

NO	NAMA	NILAI
1	AJENG FAUZIAH	95
2	ALYA MUKHBITA	81
3	ANNISA NAILATUL IZZAH	92
4	ARFAH SYAH FITRI PASARIBU	91
5	ATIKAH PUTRI FATIHAH	97
6	DEVIANA ZAHRA SIREGAR	90
7	DINI FADILLAH LUBIS	90
8	FADHILAH SALSABILA THAHIR	99
9	INTAN NUR HIDAYAH	93
10	MAULIDA BINURI HIDAYAH	96
11	MUTIARA KHAIRUL NISA	95
12	MUTIARA RAMADHANI	88
13	NABILA SYAHFWAN MULTASIAM	98
14	NABILLAH Q DELENA	85
15	NAURAH KHANSA RISFIAN	97
16	NAYLAH HASNIH SIMATUPANG	99
17	PUTRI AISYAH SIREGAR	89
18	SALSABILA ARIFKA	93
19	SALSABILA FITRI	97
20	SHAFIRA AZ-ZAHRA	98
21	SHOFWATUN HILWA MUNTHER	94
22	SYAHIRA ALSYFA P	80
23	SYIFA MUTHMAINNAH	84
24	TASNIIM	85
25	WANDA AUNI SALSABILA	86
26	YASMIN AZIRA	91
27	ZAHRA SYAHFIRA	83
28	ZULFIANI SYAHFITRI	82

Lampiran 14

HASIL POST TEST HASIL BELAJAR
KELAS KONTROL (KELAS VII-2)

NO	NAMA	NILAI
1	ABIDILLAH RAHMAH ELFARUQI	68
2	ADNAN HARIS SIREGAR	79
3	AFGHAN AZ ZARKASY MANIK	63
4	AHMAD AUZAI SITORUS	73
5	AHMAD SAFARI HSB	72
6	ALKAUTSAR NASUTION	74
7	ARKAN ZIYAD SIREGAR	72
8	DAFFA ZAHRAN	70
9	FADHIL ALFIKRI	76
10	FAIRUZ HALIM LUBIS	62
11	FIRASY HANIF FIRDAUS	65
12	HABIB TUL MULHAZAH	64
13	HAFIZH PRATAMA	70
14	IRHAM RAMADHAN SIAGIAN	74
15	M. ALWI	75
16	M. FAUZAN AUFAR	76
17	M. FAUZAN FARHAN SIREGAR	67
18	M. IRFAN AZIZ	66
19	M. RAKA ASBANDI	64
20	MUHAMMAD BAIHAQI	78
21	MUHAMMAD FAIZ SIDDIK	73
22	MUHDI AZMI HARAHAP	61
23	MUZAKKY FIKROTUL MUNIR	68
24	PRASETYO WICAKSONO	75
25	REYHAN GIBRAN DARIO NST	62
26	ZAINI LUTHFI AL FUADI SNG	64
27	ZAKY ABDULLAH NASUTION	67

Lampiran 16

ANALISIS VALIDITAS SOAL HASIL BELAJAR

RESPONDEN NOMOR	Nilai Postes Siswa					Y	Y2
	1	2	3	4	5		
1	20	16	17	20	16	89	7921
2	16	20	18	16	17	87	7569
3	20	14	20	20	17	91	8281
4	14	17	15	16	12	74	5476
5	11	10	12	15	10	58	3364
6	19	16	15	18	14	82	6724
7	14	11	10	10	13	58	3364
8	19	16	15	18	19	87	7569
9	11	13	9	11	13	57	3249
10	11	9	12	13	11	56	3136
11	15	16	14	18	17	80	6400
12	16	18	15	17	15	81	6561
13	15	7	5	11	13	51	2601
14	18	14	14	17	16	79	6241
15	12	11	15	13	12	63	3969
16	13	11	10	14	12	60	3600
17	12	10	14	13	12	61	3721
18	14	12	15	16	13	70	4900
19	13	17	11	11	12	64	4096

20	12	15	16	10	14	67	4489
21	16	17	14	11	10	68	4624
22	18	9	13	18	9	67	4489
23	14	13	10	20	11	68	4624
24	15	13	13	11	12	64	4096
25	17	18	10	20	9	74	5476
M	375	343	332	377	329	1756	126540
SX^2	5819	4981	4656	5975	4501	ΣY	ΣY^2
SXY	26963	24767	24001	27188	23621		
K. Product Moment:							
N. SXY - (SX)(SY) = A	15575	16867	17033	17688	12801		
{N. $SX^2 - (SX)^2$ } = B ₁	4850	6876	6176	7246	4284		
{N. $SY^2 - (SY)^2$ } = B ₂	79964	79964	79964	79964	79964		
(B ₁ x B ₂)	387825400	549832464	493857664	579419144	342565776		
Akar (B ₁ x B ₂) = C	19693.2831	23448.50665	22222.90854	24,071	18,509		
$r_{xy} = A/C$	0.791	0.719	0.766	0.735	0.692		
Standart Deviasi (SD):							
$SD_x^2 = (SX^2 - (SX)^2/N) : (N-1)$	8.083	11.460	10.293	12.077	7.140		
SD _x	2.84312035	3.385262176	3.208322511	3.47514988	2.672077843		
$Sd_y^2 = (SY^2 - (SY)^2/N) : (N - 1)$	133.273	133.273	133.273	133.273	133.273		
Sd _y	11.544407	11.54440702	11.54440702	11.544407	11.544407		
Formula Guilfort:							

$r_{xy} \cdot SD_y - SD_x = A$	6.28710634	4.918870622	5.640019025	5.00793748	5.312345236
$SD_y^2 + SD_x^2 = B_1$	141.357	144.733	143.567	145.350	140.413
$2 \cdot r_{xy} \cdot SD_y \cdot SD_x = B_2$	51.9166667	56.22333333	56.77666667	58.96	42.67
$(B_1 - B_2)$	89.440	88.510	86.790	86.390	97.743
Akar $(B_1 - B_2) = C$	9.45727233	9.40797534	9.31611507	9.2946221	9.886522813
$rpq = A/C$	0.66479066	0.52284051	0.605404612	0.53879947	0.537332016
r tabel (0.05), N = 25	0.337	0.337	0.337	0.337	0.337
KEPUTUSAN	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI

Lampiran 18

TINGKAT KESUKARAN SOAL HASIL BELAJAR

Responden		Butir soal ke					Y
Nomor		1	2	3	4	5	
1	3	20	14	20	20	17	91
2	1	20	16	17	20	16	89
3	2	16	20	18	16	17	87
4	8	19	16	15	18	19	87
5	6	19	16	15	18	14	82
6	12	16	18	15	17	15	81
7	11	15	16	14	18	17	80
8	14	18	14	14	17	16	79
9	4	14	17	15	16	12	74
10	25	17	18	10	20	9	74
11	14	14	12	15	16	13	70
12	21	16	17	14	11	10	68
13	23	14	13	10	20	11	68
14	20	12	15	16	10	14	67
15	22	18	9	13	18	9	67
16	19	13	17	11	11	12	64
17	24	15	13	13	11	12	64
18	15	12	11	15	13	12	63
19	17	12	10	14	13	12	61
20	16	13	11	10	14	12	60
21	5	11	10	12	15	10	58
22	7	14	11	10	10	13	58
23	9	11	13	9	11	13	57
24	10	11	9	12	13	11	56
25	13	15	7	5	11	13	51
		375	343	332	377	329	
	Skor Maks	20	20	20	20	19	
	Indeks	0,75	0,69	0,66	0,75	0,69	
	Interpretasi	MD	SD	SD	MD	SD	

Lampiran 19

DAYA PEMBEDA SOAL

Responden		Butir soal ke					Y
Nomor		1	2	3	4	5	
1	3	20	14	20	20	17	91
2	1	20	16	17	20	16	89
3	2	16	20	18	16	17	87
4	8	19	16	15	18	19	87
5	6	19	16	15	18	14	82
6	12	16	18	15	17	15	81
7	11	15	16	14	18	17	80
8	14	18	14	14	17	16	79
9	4	14	17	15	16	12	74
10	25	17	18	10	20	9	74
11	18	14	12	15	16	13	70
12	21	16	17	14	11	10	68
13	23	14	13	10	20	11	68
SA		218	207	192	227	186	
14	20	12	15	16	10	14	67
15	22	18	9	13	18	9	67
16	19	13	17	11	11	12	64
17	24	15	13	13	11	12	64
18	15	12	11	15	13	12	63
19	17	12	10	14	13	12	61
20	16	13	11	10	14	12	60
21	5	11	10	12	15	10	58
22	7	14	11	10	10	13	58
23	9	11	13	9	11	13	57
24	10	11	9	12	13	11	56
25	13	15	7	5	11	13	51
SB		157	136	140	150	143	

Daya kemampuan representasi matematis siswa

	nomor soal					
	1	2	3	4	5	6
sa	218	207	192	227	186	
sb	157	136	140	150	143	
JA	13	13	13	13	13	
JB	12	12	12	12	12	
PA	16,76923077	15,9231	14,77	17,462	14,3077	
PB	13,08333333	11,3333	11,67	12,5	11,9167	
DB	3,685897436	4,58974	3,103	4,9615	2,39103	
I	SB	SB	SB	SB	SB	

Lampiran 20

UJI NORMALITAS ANGKET MOTIVASI***PRETEST* KELAS EKSPERIMEN**

No	Xi	F	Fkum	Xi - Mean	Zi	Fzi	Szi	Fzi – Szi
1	57	3	3	-8.72727	-1.63712	0.050803	0.107143	-0.05634
2	60	3	6	-5.72727	-1.07436	0.141331	0.214286	-0.07295
3	62	3	9	-3.72727	-0.69919	0.242218	0.321429	-0.07921
4	63	3	12	-2.72727	-0.5116	0.304466	0.428571	-0.12411
5	64	2	14	-1.72727	-0.32401	0.372964	0.5	-0.12704
6	65	3	17	-0.72727	-0.13643	0.445742	0.607143	-0.1614
7	67	3	20	1.272727	0.238747	0.594349	0.714286	-0.11994
8	68	2	22	2.272727	0.426333	0.665067	0.785714	-0.12065
9	70	2	24	4.272727	0.801506	0.788581	0.857143	-0.06856
10	72	2	26	6.272727	1.17668	0.880338	0.928571	-0.04823
11	75	2	28	9.272727	1.73944	0.959021	1	-0.04098
Rata - rata	65.72727	28					L-Hitung	0.127
SD	5.330871						L-Tabel	0.167

Kesimpulan: Karena L-hitung < L-tabel, maka *pre test* angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 21

UJI NORMALITAS ANGKET MOTIVASI**POSTTEST KELAS EKSPERIMEN**

No	Xi	F	Fkum	xi - mean	zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	78	1	1	-10.5714	-1.63825	0.050685	0.035714	0.014971
2	80	1	2	-8.57143	-1.32831	0.092038	0.071429	0.020609
3	81	2	4	-7.57143	-1.17334	0.12033	0.142857	-0.02253
3	82	2	6	-6.57143	-1.01837	0.154251	0.214286	-0.06003
4	83	1	7	-5.57143	-0.8634	0.193958	0.25	-0.05604
5	84	1	8	-4.57143	-0.70843	0.239339	0.285714	-0.04638
6	86	3	11	-2.57143	-0.39849	0.345133	0.392857	-0.04772
7	87	2	13	-1.57143	-0.24352	0.4038	0.464286	-0.06049
8	88	2	15	-0.57143	-0.08855	0.464718	0.535714	-0.071
9	90	2	17	1.428571	0.221385	0.587604	0.607143	-0.01954
10	92	1	18	3.428571	0.531324	0.702403	0.642857	0.059546
11	93	2	20	4.428571	0.686293	0.753736	0.714286	0.03945
12	94	3	23	5.428571	0.841263	0.7999	0.821429	-0.02153
13	95	2	25	6.428571	0.996232	0.840431	0.892857	-0.05243
14	96	1	26	7.428571	1.151202	0.875175	0.928571	-0.0534
15	97	1	27	8.428571	1.306171	0.904253	0.964286	0.060033
16	98	1	28	9.428571	1.461141	0.928012	1	0.071988
rata - rata	88.57143	28					L-Hitung	0.069
SD	6.452884						L-Tabel	0.167

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *post test* angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 22

UJI NORMALITAS ANGKET MOTIVASI**PRETEST KELAS KONTROL**

No	Xi	F	Fkum	Xi-Mean	Zi	Fzi	Szi	Fzi – Szi
1	52	3	3	-6.55556	-1.34681	0.089021	0.111111	-0.02209
2	53	2	5	-5.55556	-1.14136	0.126859	0.185185	-0.05833
3	54	2	7	-4.55556	-0.93592	0.174658	0.259259	-0.0846
4	55	1	8	-3.55556	-0.73047	0.232551	0.296296	-0.06375
5	56	3	11	-2.55556	-0.52503	0.299782	0.407407	-0.10763
6	57	2	13	-1.55556	-0.31958	0.374643	0.481481	-0.10684
7	58	1	14	-0.55556	-0.11414	0.454565	0.518519	-0.06395
8	59	2	16	0.444444	0.091309	0.536376	0.592593	-0.05622
9	60	2	18	1.444444	0.296754	0.616673	0.666667	-0.04999
10	62	2	20	3.444444	0.707645	0.760417	0.740741	0.019676
11	63	1	21	4.444444	0.91309	0.819403	0.777778	0.041625
12	64	2	23	5.444444	1.118536	0.868331	0.851852	0.016479
13	65	3	26	6.444444	1.323981	0.907245	0.962963	-0.05572
14	68	1	27	9.444444	1.940317	0.973829	1	-0.02617
Rata – rata	58.55556	27					L-Hitung	0.107
SD	4.867474						L-Tabel	0.173

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *pre test* angket motivasi belajar siswa kelas kontrol dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 23

UJI NORMALITAS ANGKET MOTIVASI***POSTTEST* KELAS KONTROL**

No	Xi	F	Fkum	Xi - mean	Zi	fzi	SZI	Fzi - Szi
1	50	1	2	-12.9524	-1.58656	0.056306	0.074074	-0.01777
2	51	1	3	-11.9524	-1.46407	0.071587	0.111111	-0.03952
3	52	1	4	-10.9524	-1.34158	0.089866	0.148148	-0.05828
4	54	1	5	-8.95238	-1.09659	0.136409	0.185185	-0.04878
5	55	1	6	-7.95238	-0.9741	0.165003	0.222222	-0.05722
6	57	1	7	-5.95238	-0.72912	0.232964	0.259259	-0.02629
7	58	2	9	-4.95238	-0.60663	0.272049	0.333333	-0.06128
8	59	2	11	-3.95238	-0.48413	0.314145	0.407407	-0.09326
9	60	1	12	-2.95238	-0.36164	0.358809	0.444444	-0.08564
10	62	2	14	-0.95238	-0.11666	0.453565	0.518519	-0.06495
11	63	1	15	0.047619	0.005833	0.502327	0.555556	-0.05323
12	64	1	16	1.047619	0.128325	0.551054	0.592593	-0.04154
13	65	1	17	2.047619	0.250817	0.599022	0.62963	-0.03061
14	66	2	19	3.047619	0.373309	0.599022	0.703704	0.104682
15	68	2	21	5.047619	0.618293	0.645541	0.777778	0.132237
16	70	1	22	7.047619	0.863277	0.731809	0.814815	0.083006
17	71	1	23	8.047619	0.985769	0.806007	0.851852	0.045844
18	72	2	19	9.047619	1.108261	0.866125	0.703704	0.162422
19	74	1	20	11.04762	1.353245	0.912011	0.740741	0.171271
20	75	1	21	12.04762	1.475737	0.929993	0.777778	0.152215
21	76	1	21	13.04762	1.598229	0.945004	0.777778	0.167226
Rata - rata	62.95238	27					L-Hitung	0.171
SD	8.163799						L-Tabel	0.173

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *post test* angket motivasi belajar siswa kelas kontrol dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 24

UJI NORMALITAS *PRETEST* HASIL BELAJAR**KELAS EKSPERIMEN**

No	Xi	F	Fkum	Xi -mean	zi	fzi	SZI	Fzi - Szi
1	53	2	2	-15.4118	-1.54791	0.060822	0.071429	-0.01061
2	57	1	3	-11.4118	-1.14616	0.125865	0.107143	0.018722
3	58	1	4	-10.4118	-1.04572	0.147844	0.142857	0.004987
4	59	2	6	-9.41176	-0.94529	0.172256	0.214286	-0.04203
5	60	1	7	-8.41176	-0.84485	0.199097	0.25	-0.0509
6	62	2	9	-6.41176	-0.64398	0.259795	0.321429	-0.06163
7	63	2	11	-5.41176	-0.54354	0.293379	0.392857	-0.09948
8	65	1	12	-3.41176	-0.34267	0.365925	0.428571	-0.06265
9	66	2	14	-2.41176	-0.24223	0.404301	0.5	-0.0957
10	69	2	16	0.588235	0.05908	0.523556	0.571429	-0.04787
11	70	2	18	1.588235	0.159517	0.563369	0.642857	-0.07949
12	76	2	20	7.588235	0.762137	0.777011	0.714286	0.062725
13	79	2	22	10.58824	1.063447	0.85621	0.785714	0.070496
14	80	2	24	11.58824	1.163884	0.877764	0.857143	0.020622
15	81	1	25	12.58824	1.26432	0.896942	0.892857	0.004085
16	82	2	27	13.58824	1.364757	0.913835	0.964286	-0.05045
17	83	1	28	14.58824	1.465194	0.928566	1	-0.07143
Rata - rata	68.41176	28					L-Hitung	0.099
SD	9.956523						L-Tabel	0.167

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *pre test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 25

UJI NORMALITAS *POSTTEST* HASIL BELAJAR**KELAS EKSPERIMEN**

No	Xi	F	Fkum	xi mean	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	80	1	1	-11	-1.81877	0.034473	0.035714	-0.00124
2	81	1	2	-10	-1.65342	0.049122	0.071429	-0.02231
3	82	1	3	-9	-1.48808	0.068365	0.107143	-0.03878
4	83	1	4	-8	-1.32274	0.092961	0.142857	-0.0499
5	84	1	5	-7	-1.1574	0.123555	0.178571	-0.05502
6	85	2	7	-6	-0.99205	0.160585	0.25	-0.08941
7	86	1	8	-5	-0.82671	0.2042	0.285714	-0.08151
8	88	1	9	-3	-0.49603	0.309938	0.321429	-0.01149
9	89	1	10	-2	-0.33068	0.370441	0.357143	0.013298
10	90	2	12	-1	-0.16534	0.434337	0.428571	0.005766
11	91	2	14	0	0	0.5	0.5	0
12	92	1	15	1	0.165342	0.565663	0.535714	0.029948
13	93	2	17	2	0.330685	0.629559	0.607143	0.022416
14	94	1	18	3	0.496027	0.690062	0.642857	0.047205
15	95	2	20	4	0.66137	0.745812	0.714286	-0.03153
16	96	1	21	5	0.826712	0.7958	0.75	-0.0458
17	97	3	24	6	0.992055	0.839415	0.857143	-0.01773
18	98	2	26	7	1.157397	0.876445	0.928571	-0.05213
19	99	2	28	8	1.32274	0.907039	1	-0.09296

rata - rata	91	28
SD	6.048053	

L-Hitung	0.092
L-Tabel	0.167

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 26

UJI NORMALITAS *PRETEST* HASIL BELAJAR**KELAS KONTROL**

No	Xi	F	Fkum	Xi -mean	zi	fzi	SZI	Fzi - Szi
1	54	2	2	-8.96296	-1.59276	0.055607	0.074074	-0.01847
2	55	2	4	-7.96296	-1.41506	0.078526	0.148148	-0.06962
3	58	2	6	-4.96296	-0.88194	0.188904	0.222222	-0.03332
4	59	1	7	-3.96296	-0.70424	0.240643	0.259259	-0.01862
5	60	2	9	-2.96296	-0.52653	0.299259	0.333333	-0.03407
6	61	2	11	-1.96296	-0.34883	0.363609	0.407407	-0.0438
7	62	2	13	-0.96296	-0.17112	0.432064	0.481481	-0.04942
8	63	2	15	0.037037	0.006582	0.502626	0.555556	-0.05293
9	65	2	17	2.037037	0.361991	0.641321	0.62963	0.011691
10	66	2	19	3.037037	0.539696	0.705297	0.703704	0.001593
11	67	2	21	4.037037	0.7174	0.763436	0.777778	-0.01434
12	68	1	22	5.037037	0.895105	0.814635	0.814815	-0.00018
13	69	2	24	6.037037	1.07281	0.858322	0.888889	-0.03057
14	70	1	25	7.037037	1.250514	0.894444	0.925926	-0.03148
15	71	1	26	8.037037	1.428219	0.923386	0.962963	-0.03958
16	72	1	27	9.037037	1.605924	0.945855	1	-0.05415
Rata - rata	62.96296	27					L-Hitung	0.069
SD	5.627314						L-Tabel	0.173

Kesimpulan: Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, maka *pre test* hasil belajar siswa kelas

kontrol dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 27

UJI NORMALITAS *POSTTEST* HASIL BELAJAR**KELAS KONTROL**

no	Xi	F	fkum	xi - mean	Zi	Fzi	Szi	Fzi - szi
1	61	1	2	-8.55556	-1.4588	0.07231	0.074074	-0.00176
2	62	2	4	-7.55556	-1.28829	0.098823	0.148148	-0.04933
3	63	1	5	-6.55556	-1.11778	0.13183	0.185185	-0.05335
4	64	3	8	-5.55556	-0.94727	0.17175	0.296296	-0.12455
5	65	1	9	-4.55556	-0.77676	0.218649	0.333333	-0.11468
6	66	1	10	-3.55556	-0.60625	0.272173	0.37037	-0.0982
7	67	2	12	-2.55556	-0.43574	0.331511	0.444444	-0.11293
8	68	2	14	-1.55556	-0.26524	0.395414	0.518519	-0.1231
9	70	2	16	0.444444	0.075782	0.530204	0.592593	-0.06239
10	72	2	18	2.444444	0.4168	0.661587	0.666667	-0.00508
11	73	2	20	3.444444	0.587308	0.721502	0.740741	-0.01924
12	74	2	22	4.444444	0.757817	0.77572	0.814815	-0.03909
13	75	2	24	5.444444	0.928326	0.823381	0.888889	-0.06551
14	76	2	26	6.444444	1.098835	0.86408	0.962963	-0.09888
15	78	1	27	8.444444	1.439853	0.925046	1	-0.07495
16	79	1	28	9.444444	1.610362	0.946341	1.037037	-0.0907
rata - rata	69.55556	27					L-Hitung	0.124
SD	5.864796						L-Tabel	0.173

Kesimpulan: Karena L-hitung < L-tabel, maka *post test* hasil belajar siswa kelas

kontrol dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 28

UJI HOMOGENITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Motivasi Belajar	
	Nilai Eksperimen	Nilai Kontrol
1	98	76
2	97	75
3	96	74
4	95	73
5	95	72
6	94	72
7	94	71
8	94	70
9	93	68
10	93	68
11	92	66
12	90	66
13	90	65
14	88	64
15	88	63
16	87	62
17	87	62
18	86	60
19	86	59
20	86	59
21	84	58
22	83	58
23	82	57
24	82	55
25	81	54
26	81	52
27	80	51
28	78	
VII-10	Varians	33.51322751
VII-2	Varians	53.45584046
	Fhitung	1.595066916

Varians nilai *posttest* kelas VII-10 sebagai kelas Eksperimen diperoleh 33,513 kemudian kelas VII-2 sebagai kelas kontrol diperoleh 53,455 sehingga untuk perhitungan varians dari kedua kelompok sampel adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{53,455}{33,513}$$

$$= 1,519$$

Jumlah sampel untuk kelas eksperimen adalah 28 siswa, dan jumlah sampel pada kelas kontrol sebanyak 27 siswa. Maka untuk dk pembilang $27-1 = 26$, dan dk untuk penyebut $28-1 = 27$. Sehingga harga F-tabel untuk dk pembilang 26 dan dk penyebut 27 adalah 1,913. Karena diperoleh F-hitung $<$ F-tabel atau $1,519 <$ 1,913, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua sampel adalah homogen.

Lampiran 29

UJI HOMOGENITAS TES HASIL BELAJAR

No	Hasil Belajar	
	Nilai Eksperimen	Nilai Kontrol
1	99	79
2	99	78
3	98	76
4	98	76
5	97	75
6	97	75
7	97	74
8	96	74
9	95	73
10	95	73
11	94	72
12	93	72
13	93	70
14	92	70
15	91	68
16	91	68
17	90	67
18	90	67
19	89	66
20	88	65
21	86	64
22	85	64
23	85	64
24	84	63
25	83	62
26	82	62
27	81	61
28	80	
VII-10	Varians	34.66666667
VII-2	Varians	28.94871795
	Fhitung	1.197519929

Varians nilai *posttest* kelas VII-10 sebagai kelas Eksperimen diperoleh 34,666 kemudian kelas VII-2 sebagai kelas kontrol diperoleh 28,948 sehingga untuk perhitungan varians dari kedua kelompok sampel adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{34,666}{28,948}$$

$$= 1,197$$

Jumlah sampel untuk kelas eksperimen adalah 28 siswa, dan jumlah sampel pada kelas kontrol sebanyak 27 siswa. Maka untuk dk pembilang $28-1 = 27$, dan dk untuk penyebut $27-1 = 26$. Sehingga harga F-tabel untuk dk pembilang 27 dan dk penyebut 26 adalah 1,921. Karena diperoleh F-hitung $<$ F-tabel atau $1,197 <$ 1,921, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua sampel adalah homogen.

Lampiran 30

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis data penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus *t-test Polled Varians* karna data penelitian homogen dan $n_1 \neq n_2$ sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

A. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan perhitungan data angket motivasi belajar (akhir) diperoleh data sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 88,571 \quad S_1^2 = 1123,136 \quad n_1 = 28$$

$$\bar{X}_2 = 64,074 \quad S_2^2 = 2857,526 \quad n_2 = 27$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{88,571 - 64,074}{\sqrt{\frac{(28-1)1123,136 + (27-1)2857,526}{28+27-2} \left(\frac{1}{28} + \frac{1}{27}\right)}}$$

$$t = \frac{24,497}{\sqrt{\frac{(28-1)1123,136 + (27-1)2857,526}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{24,497}{\sqrt{\frac{30324,683 + 74295}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{24,497}{\sqrt{\frac{104620,38}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{24,497}{\sqrt{\frac{104620,38}{53} \times \frac{55}{756}}}$$

$$t = \frac{24,497}{\sqrt{143,6089}}$$

$$t = \frac{24,497}{11,983}$$

$$t = 2,044$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 27 - 2 = 53$.

Dengan $dk = 53$ tidak terdapat pada table distribusi t maka dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$$C = C_0 \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Keterangan:

C = Nilai harga kritis tabel yang akan dicari

C₀ = Nilai tabel di bawah C

C₁ = Nilai tabel di atas C

B = dk atau n nilai yang akan dicari

B₀ = dk atau n di bawah nilai yang akan dicari

B₁ = dk atau n di atas nilai yang akan dicari

Dengan :

$$C_0 = 2,009 \quad C_1 = 2,000 \quad B = 53 \quad B_0 = 50 \quad B_1 = 60$$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = (2,009) + \frac{(2,009 - 2,000)}{(60 - 50)} (53 - 50)$$

$$C = (2,009) + \frac{(-0,009)}{(10)} (3)$$

$$C = (2,009) + (0,0027)$$

$$C = 2,007$$

Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel diperoleh thitung > ttabel dengan $2,044 > 2,007$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “terdapat pengaruh pada integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur’an terhadap motivasi belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur’an T.P 2020/2021”

B. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan perhitungan data *posttest* hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 91 \qquad S_1^2 = 1201,777 \qquad n_1 = 28$$

$$\bar{X}_2 = 69,555 \qquad S_2^2 = 838,028 \qquad n_2 = 27$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{91 - 69,555}{\sqrt{\frac{(28-1)1201,777 + (27-1)838,028}{28+27-2} \left(\frac{1}{28} + \frac{1}{27}\right)}}$$

$$t = \frac{21,444}{\sqrt{\frac{(28-1)1201,777 + (27-1)838,028}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{21,444}{\sqrt{\frac{32488 + 21788,735}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{21,444}{\sqrt{\frac{54236,735}{28+27-2} \left(\frac{55}{756}\right)}}$$

$$t = \frac{21,444}{\sqrt{\frac{54236,735}{53} \times \frac{55}{756}}}$$

$$t = \frac{21,444}{\sqrt{74,448}}$$

$$t = \frac{21,444}{8,6283}$$

$$t = 2,485$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 27 - 2 = 53$.

Dengan $dk = 53$ tidak terdapat pada table distribusi t maka dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$$C = C_0 \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Keterangan:

C = Nilai harga kritis tabel yang akan dicari

C₀ = Nilai tabel di bawah C

C₁ = Nilai tabel di atas C

B = dk atau n nilai yang akan dicari

B₀ = dk atau n di bawah nilai yang akan dicari

B₁ = dk atau n di atas nilai yang akan dicari

Dengan :

$$C_0 = 2,009 \quad C_1 = 2,000 \quad B = 53 \quad B_0 = 50 \quad B_1 = 60$$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = (2,009) + \frac{(2,009 - 2,000)}{(60 - 50)} (53 - 50)$$

$$C = (2,009) + \frac{(-0,009)}{(10)} (3)$$

$$C = (2,009) + (0,0027)$$

$$C = 2,007$$

Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel diperoleh thitung > ttabel dengan 2,485 > 2,007. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti “terdapat pengaruh pada integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur’an

terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an T.P 2020/2021”

Lampiran 31

UJI N-GAIN

NO	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Motivasi Belajar		Hasil Belajar		Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
	Awal	Akhir	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Awal	Akhir	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	57	98	53	99	52	76	54	79
2	57	97	53	99	52	75	54	78
3	57	96	57	98	52	74	55	76
4	60	95	58	98	53	72	55	76
5	60	95	59	97	53	72	58	75
6	60	94	59	97	54	71	58	75
7	62	94	60	97	54	70	59	74
8	62	94	62	96	55	68	60	74
9	62	93	62	95	56	68	60	73
10	63	93	63	95	56	66	61	73
11	63	92	63	94	56	66	61	72
12	63	90	65	93	57	65	62	72
13	64	90	66	93	57	64	62	70
14	64	88	66	92	58	63	63	70
15	65	88	69	91	59	62	63	68
16	65	87	69	91	59	62	65	68
17	65	87	70	90	60	60	65	67
18	67	86	70	90	60	59	66	67
19	67	86	76	89	62	59	66	66
20	67	86	76	88	62	58	67	65
21	68	84	79	86	63	58	67	64
22	68	83	79	85	64	57	68	64
23	70	82	80	85	64	55	69	64
24	70	82	80	84	65	54	69	63
25	72	81	81	83	65	52	70	62
26	72	81	82	82	65	51	71	62
27	75	80	82	81	68	50	72	61
28	75	78	83	80				
Rata-rata	65	88,571	68,643	91,000	58,6	63,222	63	69,556
Xmaksimal	150		100		150		100	
N-Gain Score	0,277		0,713		0,051		0,178	
Keterangan	Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang	

Lampiran 32

DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-6359/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

24 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli serdang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sayu Ahyana Nst
NIM : 0305162112
Tempat/Tanggal Lahir : Simjulu, 01 April 1999
Program Studi : Pendidikan Matematika
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Mawar V No 67 Perumnas Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah
Kecamatan Medan Helvetia

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN AL-QUR'AN TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DELI SERDANG T.P 2019/2020***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



مدرسة دار فونية معهد دار القرآن من سنة المنهج الاسلامي بجمهورية ايسن سونديه
MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN
YIC DARUL QUR'AN JEND. BESAR DR. H. ABD. HARIS NASUTION

Sekretariat: Jl. Dusun I Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan-Kab. Deli Serdang Sumut Kode Pos 20371

.Nomor Statistik Madrasah

1	2	1	2	1	2	0	7	0	1	3	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor: 696/MTs/PPDQ/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sa'yu Ahyana Nasution
NIM : 0305162112
Tempat/Tanggal Lahir : Simjulu, 01 April 1999
Program Studi : Pendidikan Matematika

telah kami beri izin untuk melakukan **Riset** di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal 20 Juli 2020 s/d 04 Oktober 2020 sesuai dengan Surat Izin Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan No. B-6539/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020, tanggal 20 Juli 2020

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deli Serdang, 04 Oktober 2020

Kepala Madrasah,



Muji Burahman Nasution, M.Pd